



UNIVERSITAS DHYANA PURA UNDHIRA - BALI

SK MENDIKNAS RI NOMOR 142/E/O/2011

Perguruan tinggi teladan dan unggulan

SURAT TUGAS MEMBIMBING SKRIPSI

No. 005a/ST-Bimb.Skripsi/UNDHIRA-SI-FEBH-MANAJEMEN/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura, pada semester Genap 2021/2022 menugaskan :

Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, S.E., M.MA., M.A

Sebagai **Pembimbing I** pada Skripsi Mahasiswa :

Nama : I Wayan Agus Purnawan
NIM : 18110121124
Fakultas : Ekonomika, Bisnis dan Humaniora
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Bisnis Pariwisata
Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, kabupaten Tabanan, Bali**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Bimbingan dilakukan minimal 8 (delapan) kali dan mahasiswa dapat diijinkan mendaftar Ujian Skripsi apabila telah mendapat persetujuan dari Pembimbing.
- Segala biaya yang timbul akibat penetapan surat tugas ini dibebankan pada anggaran Universitas Dhyana Pura Tahun Akademik 2021/2022.
- Apabila terjadi kekeliruan dalam penetapan surat tugas ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Surat Tugas ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 30 Juni 2022

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Badung, 29 Maret 2022
Program Studi Manajemen



Ni Putu Dyah Krismawintari, S.E., M.M
Ketua

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA PINGE BARU,
MARGA, KABUPATEN TABANAN, BALI**



Oleh:

I WAYAN AGUS PURNAWAN

18110121124

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMIKA, BISNIS, DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS DHYANA PURA
BADUNG
2022**

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA PINGE BARU,
MARGA, KABUPATEN TABANAN, BALI**

Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Program Studi Manajemen, Peminatan Manajemen Bisnis Pariwisata
Fakultas Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora Universitas Dhyana Pura

I WAYAN AGUS PURNAWAN


18110121124

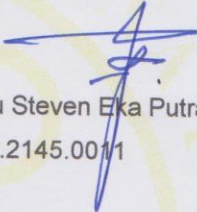
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMIKA, BISNIS, DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS DHYANA PURA
BADUNG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Pembimbing I

Pembimbing II


(Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, S.E., M.MA., M.A)
NIP. 21450006


(Putu Steven Eka Putra, S.T., M.Par)
NIP.2145.0011

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura



(Ni Putu Dyah Krismawintari, SE., MM)
NIP.0149861

LEMBARAN SKRIPSI UNTUK DIUJIKAN

Tanggal: 10 Agustus 2022

Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora Universitas Dhyana Pura,

No.:14/SKRIPSI/UNDHIRA-FEBH-MANAJEMEN/VIII/2022

Tanggal: 05 Agustus 2022

Ketua/Penguji I	: Gilbert Nainggolan, S.S., M.M
Sekretaris/Pendamping	: Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, S.E., MMA, MA
Anggota/Penguji II	: Putu Chris Susanto, BA., MBA., M, Ed

Persetujuan Publikasi Skripsi Untuk Kepentingan Akademis

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : I Wayan Agus Purnawan
NIM : 18110121124
Fakultas : Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora
Program Studi : Manajemen
Peminatan : Manajemen Bisnis Pariwisata

Demi mengembangkan Ilmu Pengetahuan, menyetujui bahwa karya ilmiah/skripsi saya yang berjudul **“Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali”** beserta dengan perangkat yang diperlukan (bila ada) untuk disimpan, dipublikasikan dan atau diperbanyak dalam bentuk apapun oleh Universitas Dhyana Pura bagi keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Dibuat di : Badung
Pada tanggal : 10 Agustus 2022

Yang menyatakan



(I Wayan Agus Purnawan)

NIM: 18110121124

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama : I Wayan Agus Purnawan
NIM : 18110121124
Program Studi : Manajemen
Peminatan : Bisnis Pariwisata
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga,
Kabupaten Tabanan, Bali"

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah (skripsi) ini bebas dari plagiat dan merupakan karya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiat dalam karya ilmiah Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan Mendiknas Republik Indonesia No.17 Tahun 2010 dan Peraturan yang berlaku di Universitas Dhyana Pura.

Badung, 10 Agustus 2022



(I Wayan Agus Purnawan)

NIM: 18110121124

PRAKATA

Puji syukur atas Asung Kerta Waranugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Humaniora jurusan Manajemen Bisnis Pariwisata pada Universitas Dhyana Pura. Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan bantuan dari semua pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih pada pihak – pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini:

Selama masa perkuliahan dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dorongan, bantuan, dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, SE., M.MA., M.A. Selaku Rektor Universitas Dhyana Pura sekaligus pembimbing I yang telah membimbing selama penulis menyusun skripsi.
2. Dr. Ni Made Diana Erfiani, S.S., M. Hum. Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Riset, Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Dhyana Pura.
3. Dr. Drs. R. Tri Priyono Budi Santoso, M.M. Selaku Wakil Rektor II Bidang Operasional, SDM, dan Pemasaran Universitas Dhyana Pura.
4. Dr. Gusti Ngurah Joko Adinegara, S.E., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora Universitas Dhyana Pura.
5. Ibu Ni Putu Dyah Krismawintari, SE., MM, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora Universitas Dhyana Pura.

6. Bapak Putu Steven Eka Putra, S.T., M. Par, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak IWK. Teja Sukmana, S.E., M.M sebagai Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan saya di Universitas Dhyana Pura
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Universitas Dhyana Pura yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
9. Bapak A.A. Ngurah Putra Arimbawa, S.P. Selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Pinge Baru yang telah memberikan data untuk kelancaran skripsi ini.
10. Keluarga saya Ibu, Bapak, Adik, Nenek, Pak Yan Mur, Kang Made Rudi, Mek Man, Putu Asoe, Kak Umis, Dadong Oman yang selalu memberikan dukungan penuh, semangat, kasih sayang, doa dan bantuan baik secara moral dan material.
11. Teman-teman saya khususnya Made Deadi, Putra Adiyasa, Komang Trianta, Dewix Triska, Dek Erni serta seluruh teman – teman dari MBP, dan MKU angkatan 2018 Universitas Dhyana Pura Bali yang sudah memberi semangat penulis dalam menyusun skripsi ini.

Badung, 23 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBARAN SKRIPSI UNTUK DIUJIKAN.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat peneletian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Definisi Pariwisata.....	7
2.1.2 Definisi Jenis Usaha Pariwisata	9
2.1.3 Definisi Wisatawan.....	12
2.1.4 Definisi Desa Wisata	13
2.1.5 Definisi Strategi.....	14
2.1.6 Definisi Jenis-Jenis Strategi	15
2.1.7 Definisi Pengembangan	17

2.1.8 Definisi Pengembangan Pariwisata.....	17
2.2 Penelitian Sebelumnya	18
2.3 Kerangka Konsep Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian.....	26
3.1.1 Lokasi	26
3.1.2 Objek Penelitian.....	26
3.2 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel	26
3.2.1 Identifikasi Variabel Internal	27
3.2.2 Identifikasi Variabel Eksternal	28
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.4.1 Jenis Data.....	31
3.4.2 Sumber Data.....	32
3.5 Metode Penentuan Sampel.....	32
3.6 Metode Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Analisis.....	33
3.7.1 Tahap Pengumpulan Data	34
3.7.2 Analisis IFAS (Internal Factor Analysis Summary)	34
3.7.3 Analisis EFAS (External Factor Analysis Summary).....	35
3.7.4 Tahap Analisis	36
3.7.5 Matriks SWOT.....	38
BAB IV PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Desa Wisata Pinge	40
4.1.1 Sejarah Desa Wisata Pinge	40
4.1.2 Struktur Organisasi Desa Wisata Pinge	45
4.1.3 Tugas Masing - Masing Seksi / Job Description	46
4.2 Pembahasan dan Analisis.....	49
4.2.1 Lingkungan Internal.....	49
4.2.2 Pengamatan Lingkungan Eksternal.....	51
4.3 Matriks Internal dan Eksternal.....	52

4.3.1 Kekuatan dan Kelemahan Desa Wisata Pinge	52
4.3.2 Peluang dan Ancaman Pada Desa Wisata Pinge.....	54
4.3.3 Pemberian Bobot Faktor Internal.....	56
4.3.4 Pemberian Bobot Faktor Eksternal.....	57
4.3.5 IFAS dan EFAS Desa Wisata Pinge Baru	58
4.3.6 Matriks Internal Eksternal (IE)	60
4.4 Analisis Swot	61
4.5 Pembahasan Hasil Analisis SWOT	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Identifikasi Variabel Internal dan Definisi Operasional.....	27
Tabel 3.2	Identifikasi Variabel Eksternal dan Definisi Operasional.....	28
Tabel 3.3	Internal factor Analysis Summary (IFAS).....	35
Tabel 3.4	External factor Analysis Summary (EFAS).....	35
Tabel 3.5	Kriteria Hasil Analisis.....	36
Table 3.6	Matrik Internal Eksternal (IE).....	37
Table 3.7	Matriks SWOT.....	38
Tabel 4.1	Indikator Internal Kekuatan dan Kelemahan Desa Wisata Pinge.....	53
Tabel 4.2	Indikator Eksternal Sebagai Peluang dan Ancaman Desa Wisata Pinge	55
Tabel 4.3	Pembobotan Faktor Internal pada Desa Wisata Pinge Baru	57
Tabel 4.4	Pembobotan Faktor External Desa Wisata Pinge Baru.....	57
Tabel 4.5	Internal factor Analysis Summary (IFAS) Desa Wisata Pinge Baru.....	58
Tabel 4.6	Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS) Desa Wisata Pinge Baru.....	59
Tabel 4.7	Matriks Internal Eksternal (IE) Desa Wisata Pinge Baru.....	60
Tabel 4.8	Analisa SWOT Desa Wisata Pinge Baru.....	61

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep Penelitian.....	25
Gambar 4.1	Peta Lokasi Desa Wisata Pinge.....	42
Gambar 4.2	Gambar pintu masuk rumah penduduk desa wisata pinge.....	43
Gambar 4.3	Gambar Cagar Budaya Pura Natar Jemeng.....	44
Gambar 4.4	Gambar Akses Jalan di Desa Wisata Pinge Baru.....	45
Gambar 4.5	Struktur Organisasi Sadar Wisata Desa Pinge Baru.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Hasil Tabulasi Bobot Internal dan Eksternal
Lampiran 3	Hasil Tabulasi Rating Internal dan Eksternal
Lampiran 4	Dokumentasi Peneliti
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 6	Kartu Bimbingan

ABSTRACT

This study was conducted to find out the Development Strategy of Pinge Tourism Village Destination, one of the Tourist Village destinations which is located in Pinge Baru Village, Marga, Tabanan Regency in Bali. This study used qualitative and quantitative research methods with SWOT analysis from 10 respondents which were collected through observation, interview, questionnaire, and documentation. 4A aspects were used as internal variables namely: attraction, accessibility, amenity, and ancillary with 12 indicators consisting of 9 strength indicators and 3 weaknesses indicators. There were 5 variables were used as external variables namely: competitors, social and culture, governmental support, economy, and safety; and 11 indicators consisting of 8 opportunities indicators and 3 threats indicators. In SWOT analysis there were IFAS/EFAS matric, IE, and SWOT matric. IFAS shows a value of 3.47 and EFAS have a value of 3.1 matrices. IE matric of Pinge Tourism Village position at quadrant I for growing stage. Strategic of SO (strength opportunity) is working with local government through community training in the development of the produced product in Pinge Village, the strength threat can be done through government cooperation in the establishment and development of new tourism to attract tourist visits. The weaknesses and opportunities can be done by proposing to cellular and internet network provider to provide a signal tower for communication quality, and the weaknesses threat can be done by conserving Pinge's culture and its sustainability. With the hope that the new Pinge Baru Tourism Village can apply its strengths to cover the weaknesses and prevent threats by maximizing existing opportunities.

Keywords: Tourism Village, Development Strategic, SWOT Analysis

ABSTRAK

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali. Yang sebagai salah satu Desa Wisata yang ada di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini memakai 10 responden dengan menggunakan alat analisis SWOT dalam pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, mengisi kuisioner, dokumentasi. Variabel internal terdapat aspek 4A yaitu: Attraction, Accesibility, Amenities, Ancillary dengan 12 indikator yang terdiri dari 9 indikator kekuatan dan 3 indikator kelemahan sedangkan variabel eksternal terdapat 5 variabel yaitu: Pesaing, Sosial dan Budaya, Dukungan Pemerintah, Ekonomi dan Keamanan dan 11 indikator yang terdiri dari 8 indikator peluang dan 3 indikator ancaman. Dalam analisis SWOT terdapat matrik IFAS/EFAS, IE dan matrik SWOT hasil IFAS memperoleh nilai 3,47 dan EFAS memperoleh nilai 3,1 matrik IE desa wisata pinge tahun 2022 berada pada kuadrat I yaitu pada tahap pertumbuhan. Dengan matrik SWOT diperoleh strategi SO (Strength Opportunities) yaitu Bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam hal memberikan pelatihan masyarakat untuk pengembangan produk khas desa pinge, ST (Strength Threat) yaitu bekerjasama dengan pemerintah dalam hal pembangunan dan pengembangan wisata baru, agar menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata pinge, WO (Weaknesses Opportunities) yaitu Mengusulkan kepada operator jaringan seluler dan internet supaya dibuatkannya tower sinyal agar meningkatkan kualitas jaringan disana, dan WT (Weaknesses Threat) yaitu Menjaga dan memelihara kelestarian budaya asli pinge. sehingga dalam penelitian ini Desa Wisata Pinge Baru dapat menggunakan semua kekuatan untuk menutupi kelemahan dan mencegah ancaman dengan memaksimalkan peluang yang ada.

Kata Kunci: Desa Wisata, Strategi Pengembangan, Analisis SWOT.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pariwisata mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja. Menurut (Fajri & Riyanto, 2016) dalam (D. Sumantri. (2018) 28-41) mengemukakan bahwa pembangunan pariwisata mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan negara. Selain itu, pariwisata juga berperan dalam meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran masyarakat terhadap kekayaan budaya dan bangsa dengan memperkenalkan produk-produk wisata seperti kekayaan dan keunikan alam, laut, seni dan tradisi rakyat dan sebagai alat yang efektif untuk pelestarian lingkungan dan seni budaya tradisional.

Salah satu contoh pembangunan di bidang pariwisata adalah dengan pengembangan desa wisata, Menurut Sudiarta dan Wirawan (2018;59) desa wisata merupakan kegiatan wisata yang ditujukan kepada wisatawan yang ingin menikmati suasana pedesaan sebagai tempat untuk beristirahat, sebagai tempat belajar suatu daerah (seperti belajar menari, melukis, memahat) dan tempat untuk mendapatkan pengalaman hidup yang berbeda dari daerah asalnya.

Sedangkan Menurut Istiqomah (2015), desa wisata merupakan kawasan perdesaan yang menawarkan berbagai kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai komponen wisata.

Sejalan dengan dinamika perkembangan pariwisata saat ini bahwa kegiatan pariwisata tidak hanya terpusat di kota-kota besar saja namun sudah merambah ke wilayah pedesaan, terbukti dengan banyaknya desa-desa yang sudah berhasil mengembangkan potensi wisatanya yang dikelola dengan baik sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli desa dari sektor tersebut. Bahkan saat ini beberapa desa yang sudah tidak menerima dana desa dari pemerintah karena telah menjadi desa mandiri yang mampu mengelola potensi daerahnya dengan baik, salah satunya dengan pengembangan desa wisata.

Keberadaan desa wisata saat ini memiliki daya tarik yang baik. Bukan karena Indonesia sendiri yang terdiri dari beragam tradisi atau kebudayaan, namun kekayaan alamnya yang terdapat di antara desa satu dengan desa yang lainnya yang memiliki keunikan dan khas nya masing-masing. Ketika wisatawan ingin mengetahui lebih dalam dari salah satu desa wisata di Indonesia, sudah tentu mereka akan mengunjungi destinasi tersebut. Oleh karena itu jadi prinsip utama yang dijalankan oleh suatu desa yaitu menetapkan nilai-nilai yang luhur baik tradisi maupun kebudayaan yang sudah ada dan sudah melekat yang sudah menjadi karakter tersendiri yang harus tetap terlindungi.

Salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang sudah berkembang kegiatan pariwisatanya yaitu Bali, bali yang dikenal di seluruh dunia. Bali selain memiliki keindahan alam yang indah, Bali juga kaya akan dengan nilai-nilai tradisi dan budaya. Keindahan alam Bali dan kelestarian budaya Bali ini memiliki kepentingan pariwisata yang berpadu dengan perananan desa adat atau desa pakraman yang sebagai kekuatan masyarakat lokal. Bali adalah sektor utama pengembangan pariwisata di

Indonesia. Bali dan pariwisata merupakan sebuah kata yang sudah tidak asing lagi, bahkan menjadikan kata ini melekat satu sama lain. Dilansir dari sumber (Sekilas Bali) Meski Bali mempunyai ukuran daratan relatif lebih kecil dengan luas sebesar 5.632,86 km² atau setara dengan 0,29% total keseluruhan wilayah Indonesia, Bali telah menjadi salah satu primadona daerah tujuan wisata dunia.

Dalam beberapa tahun terakhir, dilansir dari (kemlu.co.id) Bali telah meraih berbagai penghargaan salah satunya meraih penghargaan sebagai the best destination of the year dari TTG (*Travel Trade Gazette*) Award 2019. Penghargaan ini diberikan kepada Indonesia dalam ajang tahunan TTG yang dilaksanakan di Bangkok Convention Center, Central World Bangkok pada tanggal 26 September 2019. Deputi Bidang Pengembangan Pemasaran I Kementerian Pariwisata, Rizky Handayani, mewakili Pemerintah Indonesia menerima penghargaan bergengsi tersebut. Penghargaan ini semakin memperkuat posisi Bali sebagai destinasi wisata favorit internasional.

Konsep pengembangan wisata ini dikenal dengan konsep desa wisata yang mendapatkan pengembangan oleh pemerintah daerah, dan pihak masyarakat itu sendiri. Model kepariwisataan berbasis komunitas desa ini diterapkan berdasarkan prinsip pelestarian kesucian wilayah, keberlanjutan, konservasi budaya, dan pemerataan hasil secara proporsional.

Diharapkan dengan adanya desa wisata ini pariwisata di Indonesia akan lebih bernuansa dengan nilai-nilai pandangan hidup kebudayaan pedesaan Indonesia, sehingga dapat menjalankan pariwisata yang berdampingan dengan kebudayaan tanpa harus merusak atau menghilangkan kebudayaan yang sudah ada. Di sisi lain,

sosial pariwisata dan pengelolaan jsudah menjadi vital, karena dimana desa wisata diharapkan dapat menjadi sebuah alat untuk meningkatkan hidup masyarakat dan menjadi agen perubahan bagi pembangunan pariwisata. Pengembangan desa wisata akan memberikan manfaat baik bagi pariwisata di indonesia atau masyarakat Bali itu sendiri.

Desa wisata juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi 'kebocoran' keuntungan ke luar daerah, sehingga keuntungan tersebut lebih banyak dapat dinikmati oleh masyarakat setempat baik secara langsung maupun melalui efek penggandaan yang semakin tinggi. Pengembangan desa wisata, diharapkan pula akan merangsang pembangunan di pedesaan, serta tergalinya berbagai potensi yang selama ini kurang.

Pengembangan desa wisata adalah salah satu usaha dalam membuka pangsa pasar yang belum tertangkap. Disamping itu desa wisata merupakan salah satu atraksi terhadap tafdiran bahwa wisatawan sudah mencapai titik bosan terhadap bentuk wisata konvensional dan mulai lebih tertarik kepada alternative tourism.

Di Kabupaten Tabanan yang dikenal sebagai lumbung beras daerah Bali, dikenal nama Desa Jatiluwih, Desa Nyambu, dan Desa Pinge telah ditetapkan menjadi desa-desa wisata unggulan kabupaten di tengah Pulau Bali ini. Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel dikenal dengan daya tarik wisata berupa lahan persawahannya yang berteras yang sudah menjadi salah satu warisan budaya dunia di Bali oleh (UNESCO). Adapun Desa wisata Nyambu di wilayah Kecamatan Kediri dikenal sebagai desa wisata ekowisata yang kaya akan objek wisata bersejarah berupa beberapa kompleks pura kuno.

Gambaran yang menarik berlaku untuk Desa Pinge yang berada dalam wilayah Kecamatan Marga itu. Desa ini merupakan sebuah desa wisata berkarakter khusus karena sebelumnya tidak pernah direncanakan sebagai sebuah desa wisata. Akan tetapi dalam perjalanannya, Desa Pinge ternyata berhasil menjadi sebuah desa wisata unggulan yang mempesona banyak pelancong domestik dan mancanegara.

Desa Wisata Pinge merupakan desa wisata pionir di Kabupaten Tabanan yang ditetapkan melalui Keputusan Bupati Tabanan No.337 Tahun 2004 tentang Penetapan Desa Adat Pinge sebagai desa wisata. Sejak diresmikannya Desa Pinge sebagai sebuah Desa Wisata, masyarakat bersama para pemukanya sudah mulai melaksanakan beberapa kegiatan pra rencana untuk menata dan mengelola desa mereka secara swadaya dan swakelola, dengan tidak banyak melibatkan pemerintah.

Konsep-konsep penataan dan pengelolaan yang akan dijalankan tersebut disesuaikan dengan sumber daya dan potensi yang dimiliki masyarakat. Hal ini telah berlangsung sejak tahun 2004. Pada awal tahun 2016, Desa Wisata Pinge sudah mulai mendapat perhatian dari pihak pemerintah daerah dan pemerintah pusat berkenaan dengan upaya fasilitasi dalam bidang perencanaan dan penataan desa wisata ini lebih lanjut. Pada tanggal 11 November 2016 Desa Pinge diresmikan kembali oleh Ibu Rini Soemarno selaku Menteri BUMN Republik Indonesia, sebagai sebuah desa wisata binaan yang bersinergi dengan BUMN dan Program Homestay untuk Negeri

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali**" yang diteliti dari perspektif pengelola Desa Wisata setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk manajemen bisnis pariwisata serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan membutuhkan informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan untuk pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali dan desa wisata lainnya yang dalam mengembangkan desa wisata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini didasari pada fenomena yang ada di dunia pariwisata, dimana masing-masing daerah memiliki potensi wisata yang berbeda-beda yang bertujuan untuk menarik wisatawan, sehingga banyak objek wisata yang bermunculan yang mempunyai daya tarik dan ciri khas yang tersendiri sehingga dapat menarik wisatawan. Pada landasan teori ini akan dibahas beberapa teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini seperti definisi pariwisata, definisi Jenis usaha pariwisata, definisi wisatawan, definisi desa wisata, definisi strategi, definisi jenis-jenis strategi, definisi pengembangan dan definisi pengembangan pariwisata.

2.1.1 Definisi Pariwisata

Berdasarkan undang-undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan peraturan yang berbunyi sebagai berikut:

1. Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari perjalanan tersebut dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara dan menikmati obyek atau daya tarik wisata.
2. Pariwisata adalah segala bentuk sesuatu yang memiliki berhubungan dengan wisata dan termasuk perusahaan obyek wisata, daya tarik wisata, dan usaha-usaha yang terkait.
3. Kepariwisata adalah sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan pariwisata.

4. Wisatawan adalah seseorang yang melakukan aktifitas wisata.
5. Usaha Pariwisata adalah sesuatu kegiatan yang bertujuan mengadakan jasa pariwisata, menyediakan obyek dan daya tarik wisata, sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait.
6. Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) adalah sesuatu yang dijadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, baik yang berasal dari alam, budaya atau minat khusus.
7. Usaha Jasa Pariwisata adalah suatu bentuk usaha masyarakat yang memberikan jasa pelayanan untuk wisatawan dan masyarakat, yang meliputi jenis agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi, pameran, impresariat, konsultan pariwisata, dan jasa informasi pariwisata.
8. Usaha Sarana Pariwisata adalah suatu bentuk usaha masyarakat yang bertujuan untuk memberikan sarana pelayanan seperti tempat, alat, benda, bahan dengan segala sesuatunya yang dibutuhkan oleh wisatawan yang meliputi jenis usaha seperti akomodasi, makanan, minuman, angkutan wisata, sarana wisata, dan kawasan pariwisata.

Menurut Wahab (1992) dalam Utama (2014:21) pariwisata mengandung tiga unsur antara lain: manusia yakni unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata, tempat yakni unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri dan waktu yakni unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan. Jadi definisi pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja,

pendapatan, taraf hidup dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Menurut Yoeti didalam Primadany S.R. (2013:137) mengemukakan bahwa Pariwisata harus memiliki empat kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan yang dilakukan di luar tempat tinggal di mana orang itu tinggal.
2. Tujuan perjalanan dilakukan hanya bertujuan untuk bersenang-senang, dan tanpa mencari nafkah di negara yang dikunjungi
3. Uang yang diperbelanjakan wisatawan tersebut harus dibawa dari negara asalnya atau tempat asalnya, yang di mana ketika dia bisa tinggal dan berdiam yang bukan diperoleh dari hasil usaha selama melakukan wisata.
4. Perjalanan wisata dilakukan minimal 24 jam.

Jadi secara umum pariwisata dapat dikatakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain yang dyang sudah direncanakan sebelumnya, yang tujuannya untuk rekreasi dan untuk suatu kepentingan tertentu sehingga keinginannya dapat terpenuhi.

2.1.2 Definisi Jenis Usaha Pariwisata

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mengklasifikasikan usaha pariwisata yakni terdiri dari:

1. Daya Tarik wisata

Yaitu segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan.

2. Kawasan Pariwisata

Adalah usaha membangun, atau mengelola kawasan dengan luas wilayah tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

3. Jasa Perjalanan Wisata

Yaitu usaha biro perjalanan wisata dan usaha agen perjalanan wisata. Usaha biro perjalanan wisata meliputi usaha penyediaan jasa perencanaan perjalanan atau jasa pelayanan dan penyelenggaraan pariwisata, usaha agen perjalanan wisata meliputi usaha jasa pemesanan sarana, seperti pemesanan tiket dan pemesanan akomodasi serta pengurusan dokumen perjalanan.

4. Jasa Transportasi wisata

Yakni merupakan usaha khusus yang menyediakan angkutan untuk kebutuhan dan kegiatan pariwisata.

5. Jasa Makanan dan Minuman

Merupakan usaha jasa penyedia makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan dapat berupa restoran, cafe, rumah makan, dan bar atau kedai minum.

6. Penyediaan Akomodasi

Merupakan usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan

akomodasi dapat berupa hotel, villa, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan yang digunakan untuk tujuan pariwisata.

7. Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi

Merupakan usaha yang ruang lingkup kegiatannya berupa usaha seni pertunjukan, arena permainan, karaoke, bioskop, serta kegiatan hiburan dan rekreasi lainnya yang bertujuan untuk pariwisata.

8. Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Intensif, Konferensi, dan Pameran

Merupakan usaha yang memberikan jasa bagi suatu pertemuan sekelompok orang yang menyelenggarakan perjalanan bagi karyawan dan mitra usaha sebagai imbalan atas prestasinya, serta menyelenggarakan pameran dalam rangka menyebarluaskan informasi dan promosi suatu barang dan jasa yang berskala nasional, regional, dan internasional.

9. Jasa Informasi Pariwisata

Merupakan usaha yang menyediakan data, berita, feature, foto, video, dan hasil penelitian mengenai kepariwisataan yang diedarkan dalam bentuk bahan cetak atau elektronik.

10. Jasa Konsultan Pariwisata

Merupakan usaha yang menyediakan sarana dan rekomendasi mengenai studi kelayakan, perencanaan, pengelolaan usaha, penelitian, dan pemasaran di bidang kepariwisataan.

11. Jasa Pramuwisata

Merupakan usaha yang menyediakan atau mengkoordinasikan tenaga pemandu wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan kebutuhan biro perjalanan wisata.

12. Wisata Tirta

Adalah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, dan waduk.

13. Spa

Yaitu usaha perawatan yang memberikan pelayanan dengan metode kombinasi terapi air, terapi aroma, pijat, rempah-rempah dan olah aktivitas fisik dengan tujuan menyeimbangkan jiwa dan raga dengan memperhatikan tradisi dan budaya bangsa Indonesia.

2.1.3 Definisi Wisatawan

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, wisatawan merupakan orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan perjalanan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat tidak menetap untuk menikmati objek serta daya tarik destinasi wisata.

Menurut (A.J. Norwal dalam Suryadana dan Ocativia, 2015:36). Seorang wisatawan adalah seorang yang memasuki wilayah negeri asing dengan maksud tujuan apapun, asalkan bukan untuk tinggal permanen atau untuk usaha-usaha yang teratur melintasi perbatasan dan yang dapat mengeluarkan uangnya di negeri yang dikunjungi, uang mana telah diperolehnya bukan di negeri tersebut, tetapi di negeri lain.

Menurut Suryadana (2015) seseorang bisa dikatakan wisatawan, jika dia melakukan perjalanan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan berlibur, berbisnis, berolahraga, berobat, dan bahkan menuntut ilmu.

2.1.4 Definisi Desa Wisata

Menurut (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata). Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Suatu desa wisata memiliki daya tarik yang khas (dapat berupa keunikan fisik lingkungan alam pedesaan, maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya) yang dikemas secara alami dan menarik sehingga daya tarik perdesaan dapat menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut.

Menurut Sudiarta dan Wirawan (2018;59) desa wisata merupakan kegiatan wisata yang ditujukan kepada wisatawan yang ingin menikmati suasana pedesaan sebagai tempat untuk beristirahat, sebagai tempat belajar suatu daerah (seperti belajar menari, melukis, memahat) dan tempat untuk mendapatkan pengalaman hidup yang berbeda dari daerah asalnya.

Menurut Zebuah, M (2016;36) Desa wisata merupakan kelompok masyarakat yang perlu dibina pemerintah agar mereka sadar wisata. Desa wisata yang dibina itu adalah masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata (objek wisata). Karakteristik desa wisata itu seperti penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata.

2.1.5 Definisi Strategi

Menurut (Salosu dan Young dalam Asriandy, 2016:10). Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Menurut (Abdul, Rivai dan Prawironegoro, 2015:1-3). Strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos”, “stratos” artinya militer dan “ag” artinya memimpin. Manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Tjiptono F. (2015;4) kata Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu strategia atau strategois, yang merujuk pada jenderal militer dan menggabungkan dua kata yaitu stratos yaitu tentara dan ago memimpin. Yang konteksnya mengacu pada perencanaan mengalokasikan sumber daya seperti tentara, senjata, bahan pangan, dll yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan atau memenangkan perang.

Jadi secara umum strategi merupakan suatu cara organisasi dalam mengimplementasikan tujuan yang ditetapkan atau suatu pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas banyak yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam kerja tim, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta memiliki cara untuk agar dapat mencapai sebuah tujuan secara efektif maupun efisien.

2.1.6 Definisi Jenis-Jenis Strategi

Menurut Rangkuti (2018:6) pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi:

1. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

2. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan strategi yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

3. Strategi Bisnis

Merupakan strategi yang berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen. Misalnya, strategi pemasaran, strategi produksi atau strategi operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

Menurut David (2015;257-259), strategi juga dikelompokkan menjadi 3 strategi insentif yang terdiri dari:

1. Strategi Penetrasi Pasar

Strategi penetrasi pasar adalah “strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-

upaya pemasaran yang lebih besar". Penetrasi pasar ini meliputi penambahan jumlah tenaga penjualan, peningkatan pengeluaran iklan, penawaran produk-produk promosi penjualan secara eksternal, atau pelipatgandaan upaya-upaya pemasaran.

2. Strategi Pengembangan Pasar

Strategi pengembangan pasar meliputi pengenalan produk atau jasa yang ada saat ini ke wilayah geografis yang baru. Strategi ini menjadi sangat efektif ketika saluran-saluran distribusi baru yang tersedia dapat diandalkan, organisasi sangat berhasil dalam bisnis yang dijalankannya, pasar baru yang belum dikembangkan dan belum jenuh, organisasi mempunyai modal dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mengelola perluasan operasi, organisasi memiliki kapasitas produk yang berlebih dan ketika industri dasar organisasi dengan cepat berkembang menjadi global dalam cakupannya.

3. Strategi Pengembangan Produk

Merupakan sebuah strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa yang ada saat ini.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa jenis-jenis strategi adalah strategi yang dapat dilakukan manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, seperti strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

2.1.7 Definisi Pengembangan

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan yaitu kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang terbukti kebenarannya yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan teknologi yang telah ada, dan menghasilkan teknologi baru.

Menurut Paturusi dalam Nainggolan dan Kampana (2015:46) Dalam Br Pasi R. K. (2021:1725) Definisi pengembangan adalah suatu strategi yang diterapkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kepariwisataan di suatu objek atau daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan dan mampu memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar dan pemerintah.

Menurut Sunyoto, 2015:146 - 147. Definisi pengembangan adalah suatu penyiapan suatu individu yang memiliki tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi didalam organisasi.

2.1.8 Definisi Pengembangan Pariwisata

Menurut Soekadijo dalam Sudiarta & Wirawan (2018;2), Pengembangan pariwisata adalah alat mendorong perkembangan untuk beberapa sektor perekonomian, yaitu antara lain:

1. Bertujuan untuk Meningkatkan urbanisasi perkembangan, pertumbuhan, dan perbaikan fasilitas pariwisata.

2. Merubah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata. Misalnya seperti, usaha travel, akomodasi seperti perhotelan, villa, pondok wisata, dan sebagainya yang memerlukan perluasan terhadap beberapa industri kecil seperti industri kerajinan tangan.
3. Memperluas pemasaran barang-barang lokal.
4. Memberikan dampak positif terhadap tenaga kerja, karena pariwisata dapat membuka lapangan kerja baru seperti tugas baru di hotel, villa, usaha travel, industri kerajinan tangan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan berkaitan dengan Strategi pengembangan Desa Wisata. Penelitian yang telah dilakukan antara lain adalah:

Latrini K. B., (2020) dalam penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Desa Wisata Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng" Dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Desa Wisata Sudaji yang merupakan salah satu Desa Wisata yang berada di Kabupaten Buleleng, Bali. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif di penelitian ini penulis memakai 20 responden yang digunakan sebagai alat analisis SWOT dan pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi dan Kuesioner variabel internal terdapat aspek 4A yaitu: Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary dengan 11 indikator yang terdiri dari 9 indikator kekuatan dan 2 indikator kelemahan sedangkan variabel eksternal terdapat 5 variabel yaitu: Pesaing, Sosial dan Budaya, Dukungan Pemerintah, Ekonomi dan Keamanan dan 11 indikator yang terdiri dari 9 indikator

peluang dan indikator ancaman. Dalam analisis SWOT terdapat matrik IFAS dan EFAS, IE dan SWOT hasil IFAS memperoleh nilai 3,20 dan EFAS memperoleh nilai 3,19 matrik IE desa Sudaji tahun 2019 berada pada kuadrat I yaitu pada tahap pertumbuhan. Dengan matrik SWOT diperoleh strategi SO (*Strength Opportunities*) yaitu mempererat hubungan kerja sama antar Desa Wisata, WO (*Weaknesses Opportunities*) yaitu meningkatkan rasa aman dan nyaman pada para wisatawan, ST (*Strength Threat*) yaitu menerapkan aturan – aturan Desa Adat, dan WT (*Weaknesses Threat*) yaitu perbaikan akses jalan menuju tempat atraksi wisata. sehingga dalam penelitian ini Desa Wisata Sudaji dapat menggunakan semua kekuatan untuk menutupi kelemahan dan mencegah ancaman dengan memaksimalkan peluang yang ada.

Skolastika M. R. (2020) dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Waturaka Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Ende, Flores, Ntt. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Yang Ada Di Desa Wisata Waturaka Kabupaten Ende. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 10 responden dan menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari matrik IFAS/EFAS, IE, dan matrik SWOT. Berdasarkan hasil penelitiannya di indikator internal memperoleh 16 indikator yang terdiri dari 14 indikator kekuatan dan 2 indikator kelemahan. Sedangkan di Indikator eksternal memperoleh 14 indikator yang terdiri dari 12 indikator peluang dan 2 indikator ancaman. Keterangan yang berupa kekuatan dan peluang pada range 3.00 - 4.00. Hasil penelitian IFAS dan EFAS memperoleh skor internal sebesar 3.18 sedangkan skor eksternal memperoleh 3.08. Dalam analisis

SWOT strategi yang digunakan yaitu melakukan kerjasama dengan instansi pemerintahan, melakukan promosi lewat media sosial, bekerjasama dengan desa-desa di sekitar agar dapat saling membantu untuk promosi, menambah kegiatan wisata yang menarik, menambah angkutan umum menuju desa, selalu melibatkan masyarakat dalam pelestarian dan daya tarik kegiatan masyarakat sehari-hari, terus memberikan pelatihan kepada masyarakat, memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk membuat kerajinan tangan, memanfaatkan dana retribusi untuk membuat tempat jual souvenir, bekerjasama dengan pihak luar untuk membuat tempat parkir yang luas, meningkatkan keamanan di setiap pos, pelatihan untuk membuat kerajinan tangan yang bervariasi, meningkatkan keamanan dan menjalin kerjasama dengan BNPB.

Veronika T. (2019), dalam penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Desa Wisata Setulang, Kecamatan Malinau Selatan." Kabupaten Malinau Kalimantan Utara. Desa wisata merupakan salah satu strategi untuk menuntaskan masalah kemiskinan yang ada di desa. Kendala seperti infrastruktur yang masih kurang dan informasi mengenai Desa Wisata Setulang yang belum jelas, maka penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui Strategi Pengembangan Yang Ada Di Desa Wisata Setulang. Terdapat 3 responden dalam analisis SWOT, teknik untuk mendapatkan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan mengisi kuisioner. Variabel internal terdapat aspek 4A yaitu accessibility adalah jarak lokasi dan sarana transportasi, attractions yaitu aktifitas seni dan budaya, hutan lindung dan kerajinan tangan, ancillary yaitu organisasi dan pemerintah daerah, dan amenities yaitu homestay yang tersedia. Variabel eksternal terdapat sosial budaya, persaingan, hukum, ekonomi, keamanan dan ancaman. Pada Variabel internal terdapat 9 indikator, di dalamnya ada 2

kelemahan yaitu kerajinan tangan masyarakat dan sarana transportasi. Variabel eksternal terdapat 10 indikator dimana terdapat 2 ancaman yaitu tempat wisata yang sejenis dan kenyamanan wisatawan dalam berkunjung. Dalam analisis SWOT ini terdapat matrik IFAS/EFAS, IE, dan matrik SWOT. Hasil IFAS memperoleh 3,22 sedangkan jumlah EFAS 2,97. Pada matrik IE Desa Wisata Setulang di tahun 2018 pada posisi tinggi atau kuat. Penelitian ini menunjukkan beberapa indikator yang harus ditingkatkan lagi oleh Desa Wisata Setulang untuk menjadi tempat wisata dan diharapkan dapat menjadi saran untuk ke depannya.

Atik Pranya Dewi N.P., (2017), Dalam penelitian yang berjudul “Konsep Tata Kelola Homestay Di Desa Wisata Pinge.” Desa wisata adalah salah satu model wisata alternatif yang sedang dikembangkan di Bali baik dari pihak pemerintah atau masyarakat lokal. Ada beberapa desa yang sudah berhasil dikembangkan menjadi desa wisata di Bali, yaitu seperti Desa Ubud, Desa Penglipuran, dan Desa Tenganan Pegriingsingan. Keberhasilan pengembangan desa wisata tersebut harus menjadi contoh bagi pengembangan desa wisata lain di Bali, yang direncanakan akan berjumlah 100 buah desa pada tahun 2018 ini (Yuniartha Putra, 2016). Di Kabupaten Tabanan, Bali desa wisata yang sedang berkembang yaitu Desa Wisata Pinge. Di dalam fasilitas akomodasi pariwisata, homestay adalah salah satu solusi yang disajikan oleh masyarakat lokal. Harganya yang terjangkau dan karakter hunian yang masih kental akan arsitektur lokal yang menjadi salah satu potensi desa wisata. Homestay yang terletak di desa wisata pinge ini tidak hanya menawarkan kebersihan dan kenyamanan, melainkan masyarakat pinge juga memberikan rasa kebersamaan dan kekeluargaan selama wisatawan tinggal di desa mereka. Untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengkaji konsep penataan akomodasi *homestay* yang diterapkan di Desa Wisata Pinge.

Astawa I. P. (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Desa Wisata Pinge Melalui Produk Unggulan Pariwisata.” Kegiatan di Desa Wisata Pinge yang bertujuan untuk meningkatkan potensi objek wisata, Kegiatan ini mengedepankan simbiosis dan mutualisme yang berakhir dengan peningkatan ekonomi desa dan kemampuan akademik bagi anak didik ketika menjalankan praktik langsung di Desa Wisata Pinge. Di Desa Wisata Pinge sudah terbentuknya kelompok sadar wisata yang bertugas dalam mempromosikan potensi Desa Wisata Pinge. Di samping itu, juga terdapat Bendesa Adat sebagai pemimpin desa adat yang memiliki peranan penting dalam melestarikan budaya dan adat melalui konsep Tri Hita Karana. Kedua perangkat ini belum berjalan secara optimal dalam mengemban tugasnya masing-masing sehingga timbul keluhan bagi wisatawan atas pelayanan yang kurang optimal berupa salah paham antar kelompok pengelola dengan desa adat. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis menawarkan suatu program kegiatan yang berisi prosedur pelayanan yang harus dipahami oleh berbagai pihak ketika menjalankan program ini. Bentuk produk unggulan ini berupa paket yang isinya pengetahuan, budaya, dan pengenalan lingkungan yang sesuai dengan kondisi alam desa yang akan dijadikan tempat camping. Waktu pelaksanaannya adalah tiga hari dan dua malam dan selama waktu tersebut peserta camping diberikan pengetahuan tentang produk wisata yang ada di desa pingge, budaya yang ada di Desa Pinge, dan alam Desa Pinge. Selanjutnya yaitu pembuatan media promosi yang melalui media elektronik dan media cetak. Media elektronik meliputi: Instagram, Facebook, dan Twitter, sedangkan media cetak meliputi:

pamflet, flyer, baliho, dan spanduk. Hasilnya, para peminat kegiatan ini berjumlah 85 orang yang berasal dari Thailand, Malaysia, Hongaria, Papua Nugini, Polandia, Perancis, Jepang dan dari Indonesia.

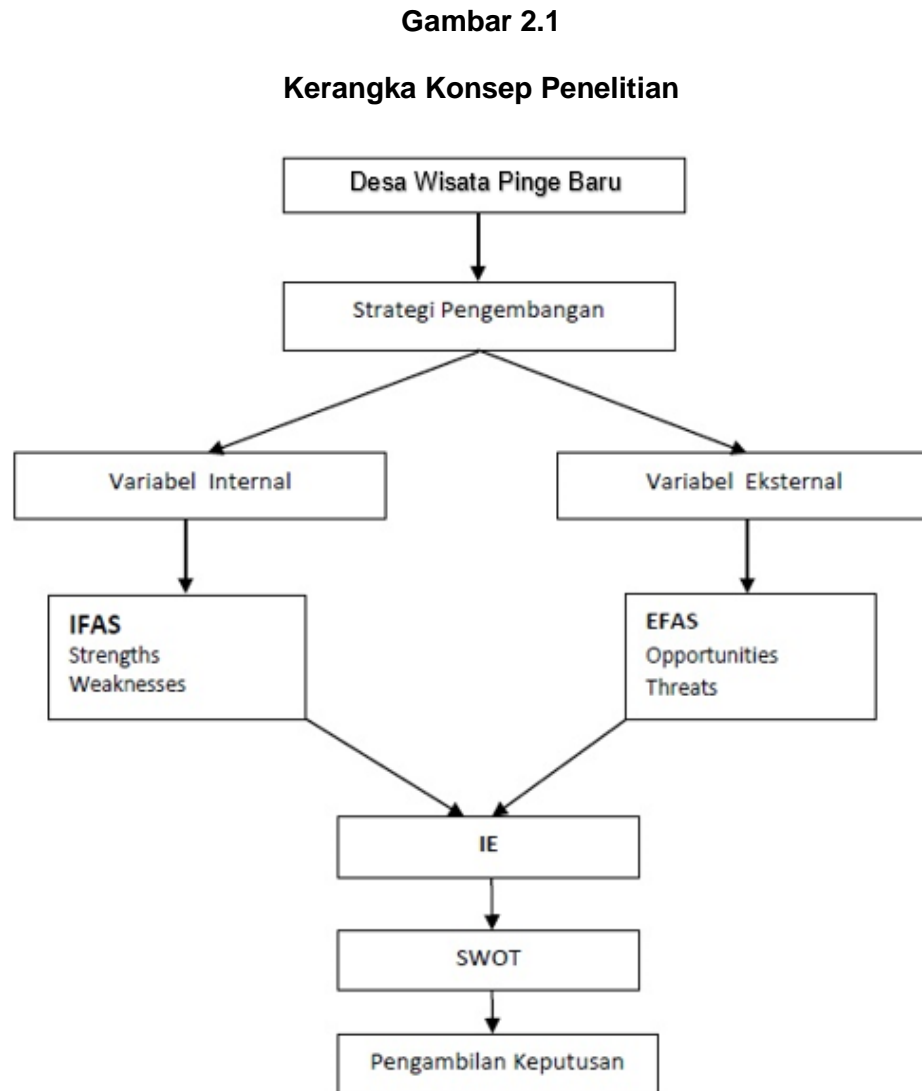
Susanto P.C., dkk (2018) dalam penelitian yang berjudul "*Identification Of Tourism Potentials In Catur Village Kintamani*". Masyarakat Desa Catur, Kecamatan Kintamani mencanangkan program pariwisata berbasis masyarakat dalam bentuk desa wisata berdasarkan potensi wisata yang ada di desa tersebut, terutama perkebunan kopi, budaya yang unik, dan pemandangan alam yang indah di wilayah pengunungan yang terletak di tengah-tengah pulau Bali. Artikel ini membahas potensi wisata di Desa Catur berdasarkan konsep '4A' (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary Services), serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam memulai program desa wisata dengan menggunakan alat analisis PESTLE, dengan melakukan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan dalam penelitian ini mengidentifikasi beberapa potensi wisata yang menjanjikan di Desa Catur, antara lain wisata agro berupa perkebunan kopi, jeruk, dan bunga gemitir. Di samping itu, Desa Catur juga memiliki potensi ekowisata di Air Terjun Segeha dan perbukitan di sekitar desa, yang dilengkapi dengan penggabungan budaya Bali dan budaya Peranakan Tionghoa yang unik di Banjar lampu, serta wisata rohani di Pura Pebini yang memiliki hubungan erat dengan legenda Dewi Danu dan Jaya Pangus. Namun potensi wisata tersebut belum didukung oleh aspek-aspek lain termasuk akses, amenitas, dan ancillary services yang memadai, terutama dalam hal akomodasi bagi pengunjung.

Utama I. G. B. R., dan Junaedi I. W. R., dalam penelitian yang berjudul "Motivasi wisatawan mengunjungi desa wisata Blimbingsari, Jembrana, Bali". Penelitian ini

adalah tentang motivasi wisatawan yang mendorong, dan yang menarik wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari, Jembrana di Bali Barat. Tujuannya adalah untuk menentukan faktor-faktor yang mendorong, dan yang menarik wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari. Responden penelitian berjumlah 100 orang. Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, terdapat 46% laki-laki, dan 54% perempuan. Wisatawan domestik JURNAL KAJIAN BALI Volume 07, Nomor 01, April 2017 165| Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspindi Junaedi Hlm. 165–186 sebesar 46%, 28% berkebangsaan Australia, dan sisanya berkebangsaan lain. Pengunjung mahasiswa sebesar 28%, 18% adalah pensiunan, dan 46% adalah pekerja di berbagai sektor. Hasil analisis structural equation modelling (SEM) membuktikan bahwa faktor pendorong wisatawan tidak berpengaruh nyata terhadap kedatangan wisatawan ke Desa Wisata Blimbingsari. Namun, faktor daya tarik Desa Blimbingsari berpengaruh nyata terhadap kedatangan wisatawan ke desa ini. Pengelolaan Desa Wisata Blimbingsari sebaiknya diarahkan untuk menonjolkan daya tarik desa seperti keunikan desa, aktivitas masyarakat desa, budaya/adat/tradisi, keindahan alam desa, ketersediaan penginapan, kuliner, fasilitas umum, visitor center, jarak dari bandara, jarak dari ibu kota Provinsi Bali, dan ketersediaan transportasi.

2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah gambaran dari suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang hendak diteliti. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan kerangka konsep SWOT. Berikut ini akan dijelaskan kerangka konsep penelitian dari **“Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali”**



Sumber: Latrini K. B., (2020:24)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

3.1.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Adat Pinge Baru, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali yang mana adalah salah satu Kabupaten yang mulai berkembang dalam perkembangan pariwisata di Provinsi Bali.

3.1.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali.

3.2 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel internal yang berhubungan dengan faktor internal lingkungan dan variabel eksternal yang berhubungan dengan faktor eksternal lingkungan yang menunjang pengembangan destinasi Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali.

3.2.1 Identifikasi Variabel Internal

Variabel Internal

Variabel internal adalah variabel yang didapat di dalam Desa Wisata Pinge yang menjadi pendukung Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali.

Tabel 3.1

Identifikasi Variabel Internal dan Definisi Operasional

No	Variabel Internal	Kode	Nama Indikator	Definisi indikator
1	<i>Attraction</i>	A1.1	Alam	Pemandangan di Desa Wisata Pinge masih asri.
		A1.2	Budaya	Tersedianya atraksi budaya seperti Tarian - tarian, Ngelawar, dan atraksi budaya lainnya.
		A1.3	Edukasi	Terdapatnya wisata edukasi seperti belajar seni ukir, seni tari, dan pertanian.
2	<i>Accessible</i>	A2.1	Akses Jalan	Kondisi jalan menuju Desa Wisata Pinge baik.
		A2.2	Akses Transportasi	Jalur perjalanan menuju Desa Wisata Pinge bagus dan memudahkan wisatawan dalam berkunjung.
3	<i>Amenity</i>	A3.1	Fasilitas toilet	Tersedia air bersih di toilet.
		A3.2	Jaringan listrik	Jaringan listrik dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.
		A3.3	Jaringan seluler	Kurangnya jaringan telepon dan internet yang memberikan kelancaran dalam berkomunikasi.
		A3.4	Fasilitas peristirahatan	Terdapat tempat peristirahatan yang baik untuk wisatawan setelah melakukan berbagai aktifitas.
4	<i>Ancillary</i>	A4.1	Pengelola	Kurang andilnya masyarakat dalam mengelola desa wisata ini.
		A4.2	Kebiasaan	Masyarakat sekitar bersikap ramah kepada para wisatawan.
		A4.3	Informasi	kurangnya kemampuan masyarakat dalam memberikan informasi yang jelas untuk wisatawan.

Sumber: Latrini K. B. (2020:27)

3.2.2 Identifikasi Variabel Eksternal

Variabel eksternal adalah variabel yang didapat dari luar ruang lingkup Desa Wisata Pinge Baru yang berkaitan dalam Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali.

Tabel 3.2

Identifikasi Variabel Eksternal dan Definisi Operasional

No	Variabel external	Kode	Nama Indikator	Definisi indikator
1	<i>Pesaing</i>	B1.1	Objek lainnya	Keberadaan Desa Wisata yang sejenis dan berdekatan dengan objek wisata di sekitarnya.
		B1.2	Fasilitas pesaing	Jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan yang dimiliki desa wisata pesaing.
2	<i>Pemerintah</i>	B2.1	Kerjasama	Melakukan kerja sama antara perusahaan, pemerintah dalam mengembangkan Desa Wisata Pinge.
		B2.2	Pemerintahan	Pemerintah ikut andil terhadap pengembangan Desa Wisata Pinge.
3	Ekonomi	B3.1	Ekonomi Masyarakat	Obyek Desa Wisata Pinge membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan.
		B3.2	Pendapatan Masyarakat	Obyek Desa Wisata Pinge membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan Pendapatan desa setempat.
4	<i>Sosial dan Budaya</i>	B4.1	Usaha Masyarakat	Keberadaan Desa Wisata Pinge berdampak positif kepada usaha yang dimiliki masyarakat sekitar.
		B4.2	Pengenalan Budaya	Obyek Desa Wisata Pinge dapat memperkenalkan budaya Khas yang dimiliki Desa tersebut.
5	<i>Kesehatan dan Keselamatan</i>	B5.1	Keamanan	Sistem keamanan dan pengawasan yang terdapat di Desa Wisata Pinge memudahkan dari berbagai sektor bagi para wisatawan.
		B5.2	Keselamatan	Melakukan kerjasama keamanan dengan instansi terkait
		B5.3	Ancaman	Ancaman Bencana Alam dan Wabah Penyakit (Covid-19)

Sumber: Latrini K. B. (2020:28)

3.3 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Internal

a.) Attraction merupakan sesuatu yang dapat dilihat dan disaksikan di Desa Wisata Pinge Baru melalui suatu pertunjukan (*cultural*) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan Atraksi yang ditawarkan di Desa Wisata Pinge Baru yaitu:

1. Pemandangan di Desa Wisata Pinge masih asri.
2. Tersedianya atraksi budaya seperti Tarian - tarian, Ngelawar, dan atraksi budaya lainnya.
3. Wisata edukasi seperti belajar seni ukir, seni tari, dan pertanian.

b.) Accessible merupakan kemudahan bergerak atau komunikasi dari suatu tempat ke tempat lain di dalam suatu wilayah.

1. Kondisi jalan menuju Desa Wisata Pinge Baru baik.
2. Jalur perjalanan menuju Desa Wisata Pinge bagus dan memudahkan wisatawan dalam berkunjung.

c.) Amenities

1. Tersedia air bersih di toilet.
2. Jaringan listrik dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.
3. Jaringan telepon dan internet yang memberikan kelancaran dalam berkomunikasi.
4. Terdapat tempat peristirahatan yang baik untuk wisatawan setelah melakukan berbagai aktifitas.

d.) *Ancillary*

1. Kurang andilnya masyarakat dalam mengelola desa wisata ini.
2. Masyarakat sekitar bersikap ramah kepada para wisatawan.
3. kurangnya kemampuan masyarakat dalam memberikan informasi yang jelas untuk wisatawan.

b. Variabel Eksternal

a.) Persaing

1. Keberadaan Desa Wisata yang sejenis dan berdekatan dengan objek wisata di sekitarnya.
2. Jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan yang dimiliki desa wisata pesaing.

b.) Pemerintah

1. Melakukan kerja sama antara perusahaan, pemerintah dalam mengembangkan Desa Wisata Pinge.
2. Pemerintah ikut andil terhadap pengembangan Desa Wisata Pinge.

c.) Ekonomi

1. Obyek Desa Wisata Pinge membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan.
2. Obyek Desa Wisata Pinge membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan pendapatan desa setempat.

d.) Sosial dan Budaya

1. Keberadaan Desa Wisata Pinge berdampak positif kepada usaha yang dimiliki masyarakat sekitar.
2. Obyek Desa Wisata Pinge dapat memperkenalkan budaya khas yang dimiliki Desa tersebut.

e.) Kesehatan dan Keselamatan

1. Sistem keamanan dan pengawasan yang terdapat di Desa Wisata Pinge memudahkan dari berbagai sektor bagi para wisatawan.
2. Melakukan kerjasama keamanan dengan instansi terkait
3. Ancaman Bencana Alam dan Wabah Penyakit (Covid -19)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang didapatkan dari hasil penelitian ini berupa hasil wawancara dengan pengelola desa wisata dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desa wisata tersebut dengan mengajukan pertanyaan - pertanyaan yang berkaitan dengan strategi pengembangan Desa Wisata Pinge seperti gambar umum Desa Wisata Pinge Baru.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka yang dapat dihitung dengan satuan hitung tertentu dan didapatkan dari sumber yang bersangkutan. data ini merupakan hasil kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pinge Baru.

3.4.2 Sumber Data

- a. Data Primer Adalah data yang di peroleh langsung dari objek yang diteliti Data primer berupa hasil wawancara peneliti dengan responden seperti wawancara langsung dengan kepala desa dan pengelola Desa Wisata Pinge Baru.

- b. Data Sekunder Adalah data yang sudah ada di objek penelitian data yang berupa dokumen - dokumen data seperti struktur organisasi dan sejarah Desa Wisata Pinge Baru.

3.5 Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Yang dimaksud dengan Purposive sampling yaitu teknik *sampling non random sampling* yang dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menerapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dalam metode ini sampel diambil secara sengaja seperti orang atau tokoh masyarakat yang dianggap dapat memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan - pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini ditetapkan sampel berjumlah 10 responden yang terdiri dari tokoh-tokoh yang terlibat dalam pengembangan obyek Desa Wisata Pinge Baru, dan Masyarakat sekitar Desa Pinge Baru.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1.) **Observasi** Observasi atau pengamatan langsung dengan cara mengumpulkan data serta mencatat gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian merupakan salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti terjun langsung sebagai partisipan atau non partisipan.
- 2.) **Interview (wawancara)** yaitu penulis mewawancarai langsung dengan informan yang mengetahui permasalahan yang diteliti *Interview* menggunakan *interview*

guide (pedoman wawancara) yang ditujukan kepada informan yaitu masyarakat sekitar dan pelaku swasta di daerah desa wisata pinge.

- 3.) **Kuesioner** adalah teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan sejumlah lembaran kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
- 4.) **Dokumentasi** Yaitu pengumpulan data melalui foto-foto yang didapatkan oleh peneliti baik melalui internet dan juga mendatangi tempat wisata tersebut. Alat yang digunakan dalam dokumentasi adalah.

3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Alat analisis yang digunakan adalah SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) yang merupakan alat untuk membuat dan menyusun faktor-faktor strategis bagi perusahaan. Analisis SWOT Menurut Istiqomah (2017) yaitu bagian dari penilaian terhadap hasil identifikasi yang dapat menentukan suatu kondisi yang dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Tujuan dari matriks ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor internal perusahaan dan faktor-faktor eksternal perusahaan.

Faktor internal mempunyai tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal mempunyai tujuan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang akan datang.

(Istiqomah, 2017) mengemukakan pada matriks ini terdapat dua bagian yaitu IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*). IFAS adalah suatu ringkasan dan rumusan faktor strategis internal

didalam kerangka kekuatan dan kelemahan. Sedangkan EFAS yaitu berupa ringkasan dan rumusan dari faktor strategi eksternal didalam kerangka peluang, dan ancaman. Pemberian penilaian terhadap posisi perusahaan atas faktor internal dan eksternal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \text{Range} / \text{Kelas}$$

Keterangan:

1. Range yaitu selisih antara nilai yang tertinggi dan yang terendah (4 (sangat baik) -1 (sangat kurang baik) = 3)
2. Kelas merupakan suatu jenis penilaian yang sudah ditetapkan seperti (sangat baik, kurang baik, sangat kurang baik)
3. penilaian Interval yaitu = $3/4 = 0,75$

3.7.2 Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Analisis IFAS merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor internal yaitu untuk mendapatkan faktor kekuatan yang dimiliki oleh Desa Wisata Pinge dan faktor kelemahannya yang akan diantisipasi nantinya. Analisis kekuatan dan kelemahan dapat ditentukan melalui tabel IFAS dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.3
Internal factor Analysis Summary (IFAS)

Faktor – faktor strategi internal	Bobot	Rating	Skor	Komentar
Kekuatan (strengths)				
Kelemahan (waeknesses)				
Total				

Sumber: Latrini K. B. (2020:32)

3.7.3 Analisis EFAS (External Factor Analysis Summary)

Analisis eksternal adalah analisis yang digunakan untuk menentukan faktor strategi eksternal, yaitu menentukan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh desa dan dapat diketahui ancaman apa yang dapat dihindari. Analisis peluang dan ancaman dapat ditentukan melalui tabel EFAS (*External Factors Analysis Summary*), yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.4
External factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor – faktor strategi internal	Bobot	Rating	Skor	Komentar
Kekuatan (strengths)				
Ancaman (Theats)				
Total				

Sumber: Latrini K. B. (2020:32)

Bobot dan rating pada tabel akan ditentukan melalui variabel oleh para responden dimana nilai bobot dan keseluruhan bobot pada setiap variabel haruslah sama dengan 1.00 atau 100%. Selanjutnya menentukan rating. Rating ditentukan dengan skala ordinal dengan nilai berkala mulai dari 4 sampai dengan 1 dimana ketentuannya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Hasil Analisis

Nilai		Hasil	Klasifikasi
4	3.26 – 4.00	Sangat baik	Kekuatan / Peluang
3	2.51 – 3.25	Baik	Kekuatan / Peluang
2	1.76 – 2.50	Kurang baik	Kelemahan / Ancaman
1	1.00 – 1.75	Sangat kurang baik	Kelemahan / Ancaman

Sumber: Veronika T. (2020:31)

Menentukan skor dan nilai dapat ditentukan dengan cara mengalikan bobot dengan rating, kemudian menambah keseluruhan hasil perkalian antara bobot dan rating setelah diketahui jumlah total IFAS dan EFAS maka dapat diketahui letak dan posisi objek yang diteliti dengan melihat matriks Internal Eksternal (IE).

3.7.4 Tahap Analisis

Pada tahap ini Matriks Internal Eksternal digunakan untuk mengetahui posisi atau letak suatu objek wisata dan matriks SWOT digunakan untuk mendapatkan pertimbangan-perimbangan yang logis dalam upaya pengambilan keputusan yang tepat. Dalam matriks internal, parameter yang digunakan meliputi kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Tujuan penggunaan ini adalah

memperoleh strategi pada level organisasi yang lebih detail. Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan objek wisata, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut ke dalam model-model kualitatif perumusan strategi.

Table 3.6
Matriks Internal Eksternal (IE)

		Total Skor Faktor Strategi Internal					
		4,0	Kuat	3,0	Rata-rata	2,0	Lemah
Total Skor Faktor Strategi Eksternal	Tinggi	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan			
	3,0	IV Stabilitas	V Stabilitas dan Pertumbuhan	VI Penciutan			
	Menengah						
	2,0	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuiditas			
	Rendah						
	1,0						

Sumber : Latrini K. B. (2020:33)

Diagram diatas dapat mengidentifikasi IX kuadran strategi perusahaan, tetapi pada prinsip kesembilan kuadran ini dikelompokkan menjadi 3 strategi utama seperti :

1. *Growth Strategy* merupakan suatu pertumbuhan itu sendiri yang terdapat di kuadran I, II, IV atau diversifikasi seperti di kuadran VII dan VIII
2. *Stability Strategy* merupakan strategi yang diterapkan tanpa mengubah strategi yang sudah ditetapkan seperti di kuadran IV, VII, VIII
3. *Retrenchment Strategy* di kuadran III, VI, IX yaitu merupakan upaya memperkecil dan mengurangi usaha perusahaan yang sudah dilakukan.

3.7.5 Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan pertimbangan-pertimbangan yang logis dalam upaya pengambilan keputusan yang tepat akan strategi pengembangan apa yang akan diambil nantinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi apa yang paling tepat dalam upaya pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali.

Table 3.7
Matrik SWOT

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS		
Opportunities (O) Daftar semua peluang yang dapat di indentifikasi	Strategi SO Menciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada
Threats (T) Daftar semua ancaman yang dapat di indentifikasi	Strategi ST Gunakan semua kekuatan untuk menghindari dari ancaman	Strategi WT Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

Sumber: Latrini K. B. (2020:35)

Secara prinsip konsep SWOT adalah suatu analisis yang dibangun secara keseimbangan yang berkekuatan menyatu dan bersifat saling mendukung. Seperti pada strategi SO. Strategi ini bersifat agresif, mengacu pertumbuhan perusahaan. Strategi WO diperoleh ketika manajemen mencoba memanfaatkan kelemahan perusahaan yang ada. Strategi ST serupa dengan strategi WO karena kedua variabel yang ada tidak maksimal. Strategi ST lahir dari analisis manajemen yang hendak menggunakan kekuatan dan keunggulan yang dimiliki untuk menghindari efek negatif dari ancaman bisnis yang dihadapi. Strategi WT pada dasarnya lebih merupakan

strategi bertahan yakni strategi bisnis yang mungkin ditemukan dan dipilih dengan meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Desa Wisata Pinge

4.1.1 Sejarah Desa Wisata Pinge

Salah satu desa yang sedang berkembang di Kecamatan Marga Tabanan Bali adalah Desa Pinge, Desa Pinge sendiri merupakan bagian dari desa Baru, desa Baru itu sendiri memiliki beberapa banjar dinas yang terdiri dari 5 banjar Dinas yaitu: Banjar Dinas Baru, Banjar Dinas Raden, Banjar Dinas Susut dan Banjar Dinas Pinge. Awal mula dicanangkan desa Pinge ini dijadikan Desa Wisata dikarenakan di desa ini memiliki potensi alam yang masih asri dan dengan melihat kondisi wisatawan saat ini yang jenuh terhadap bentuk wisata konvensional dan mulai beralih ke objek wisata yang bersifat tradisional atau alami. Pada tingkat awal dilihatnya bahwa banyaknya yang bisa dikembangkan di Desa Baru ini yang dipandang layak dijadikan sebagai Desa Wisata adalah Desa Pinge, Desa Pinge resmi menjadi Desa Wisata ketika SK diterbitkan oleh Bupati Tabanan pada tahun 2004 dengan nomor SK 337.

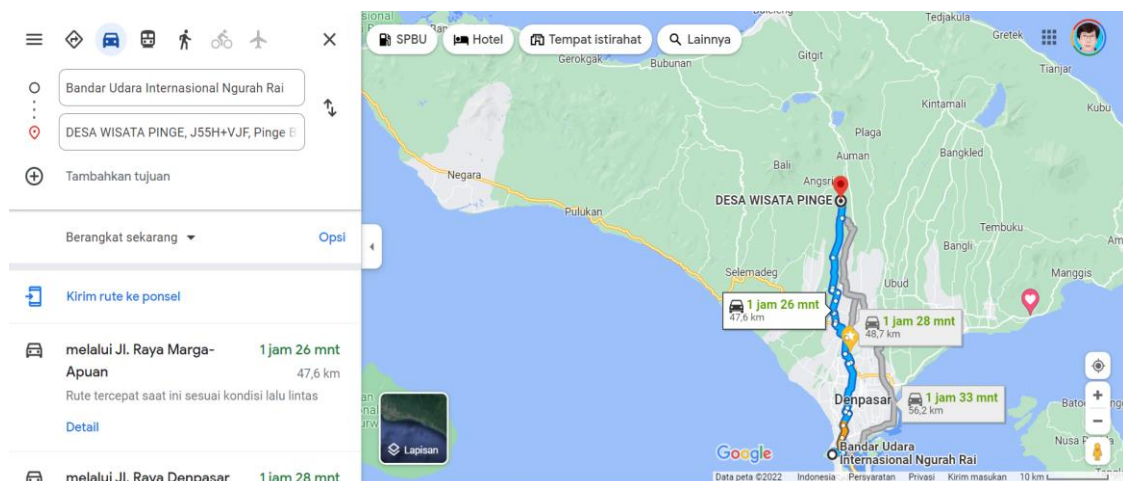
Desa Wisata Pinge ini menawarkan panorama indah perpaduan antara suasana alam, budaya, dan religi. Dari Kota Denpasar, Desa Wisata Pinge dapat ditempuh dalam waktu sekitar satu jam. Awal mula dicanangkan desa ini sebagai Desa Wisata dikarenakan desa ini karena memiliki potensi alam yang masih asri dengan melihat kondisi wisatawan saat ini yang sudah jenuh terhadap bentuk wisata konvensional dan mulai beralih ke objek wisata yang bersifat tradisional dan alami.

Gambar 4.1 adalah Peta dan rute ke Desa Wisata Pinge. Seperti halnya Kabupaten Tabanan yang terkenal dengan lumbung padi, di Desa Wisata Pinge ini

mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Lahan yang subur menjadikan desa ini dapat tumbuh berbagai macam komoditas, seperti padi, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Selain itu, banyak warga menanam bunga-bunga lokal (seperti gumitir dan pacah) sebagai sarana persembahyangan untuk umat Hindu. Pemandangan yang indah tidak hanya pada alamnya. Desain rumah warga di Desa Wisata Pinge ini terlihat seragam dengan arsitektur khas Bali yang eksotis.

Gambar 4.1

Peta Lokasi Desa Wisata Pinge



Sumber: Google Map. Start: Bandar Udara Internasional Ngurah Rai, dan Tujuan DESA WISATA PINGE, J55H+VJF, Pinge Baru, Marga, Tabanan Regency, Bali 82181.

Arsitektur khas Bali yang bisa ditemukan di rumah-rumah warga Desa Wisata Pinge adalah penempatan ruang-ruang yang terpisah. Di Desa Wisata Pinge, keberadaan kamar tidur, dapur, tempat berkumpul yang bagian atas untuk menyimpan gabah (Jineng), dan Bale harus ditempatkan terpisah. Kamar mandi tidak boleh ditempatkan di dalam kamar tidur atau dapur. Kamar mandi tempatnya di pojok rumah. Selain itu, di setiap rumah harus ada tempat untuk bersembahyang. Konsep rumah

tersebut merupakan filosofi perpaduan antara ketuhanan, kemanusiaan, dan alam. Sebagai Desa Wisata, Pinge mempunyai kelebihan dibandingkan tempat lain di Bali. Wisata di desa ini memadukan konsep edukasi dan wawasan lingkungan seperti belajar hidup di desa dan menjadi masyarakat desa pinge baru.

Gambar 4.2

Gambar Pintu Masuk Rumah Penduduk Desa Wisata Pinge



Sumber: Observasi 2022.

Gambar 4.2 adalah salah satu pintu masuk rumah penduduk setempat. Di desa ini, wisatawan akan dikenalkan konsep bertani ala penduduk Pinge. Wisatawan akan langsung diajak terjun menanam padi dan membajak sawah dengan cara tradisional. Penduduk Pinge menyebutnya dengan atraksi Metekap, yaitu membajak sawah dengan cara tradisional menggunakan kerbau atau sapi. Selain bercocok tanam, wisatawan juga bisa memasak berbagai macam makanan tradisional khas Bali yang dipandu oleh chef lokal Pinge. Destinasi lain di Desa Wisata Pinge adalah Tari

Bumbung Gebyok dan Tari Leko. Tarian tradisional ini ditampilkan langsung oleh warga asli Pinge. Pada hari-hari tertentu, wisatawan juga dapat menyaksikan upacara agama yang diadakan oleh masyarakat Pinge sebagaimana masyarakat Bali pada umumnya, masyarakat Desa Wisata Pinge adalah masyarakat yang kaya akan upacara keagamaan. Dalam upacara ini, biasanya ditampilkan juga berbagai macam tarian, termasuk Tari Bumbung Gebyok dan Tari Leko.

Di Desa Wisata Pinge terdapat Cagar Budaya Pura Natar Jemeng GAMBAR 4.3. Pura ini memiliki sekumpulan koleksi peninggalan sejarah ratusan tahun yang silam. Menurut cerita tokoh-tokoh desa, Pura Natar Jemeng juga merupakan awal mula dari cerita lahirnya Desa Adat Pinge. Dahulu di Pura Natar Jemeng terdapat sebuah pohon cempaka putih yang sangat besar. Itu yang menjadikan banjar yang berada di lokasi Pura Natar Jemeng tersebut diberi nama "Banjar Pinge". Peninggalan bersejarah dan religius yang dapat ditemukan di desa ini adalah Pura Natar Jemeng. Di areal persawahan terdapat pura Beji, situasinya sangat tenang serta jauh dari keramaian sehingga bagi para penekun dunia rohani, tempat seperti ini cocok untuk melakukan kegiatan meditasi.

Gambar 4.3

Gambar Cagar Budaya Pura Natar Jemeng



Sumber: Observasi 2022.

Fasilitas pendukung kepariwisataan di Desa Wisata Pinge ini antara lain; tempat peristirahatan berupa saung-saung, pemandu wisata, toilet yang bersih dan memiliki tempat parkir yang luas sedangkan wisatawan yang ingin merasakan suasana alam pedesaan dapat menginap di rumah tradisional yang disewakan.

Gambar 4.4

Gambar Akses Jalan Di Desa Wisata Pinge Baru



Sumber: Observasi 2022.

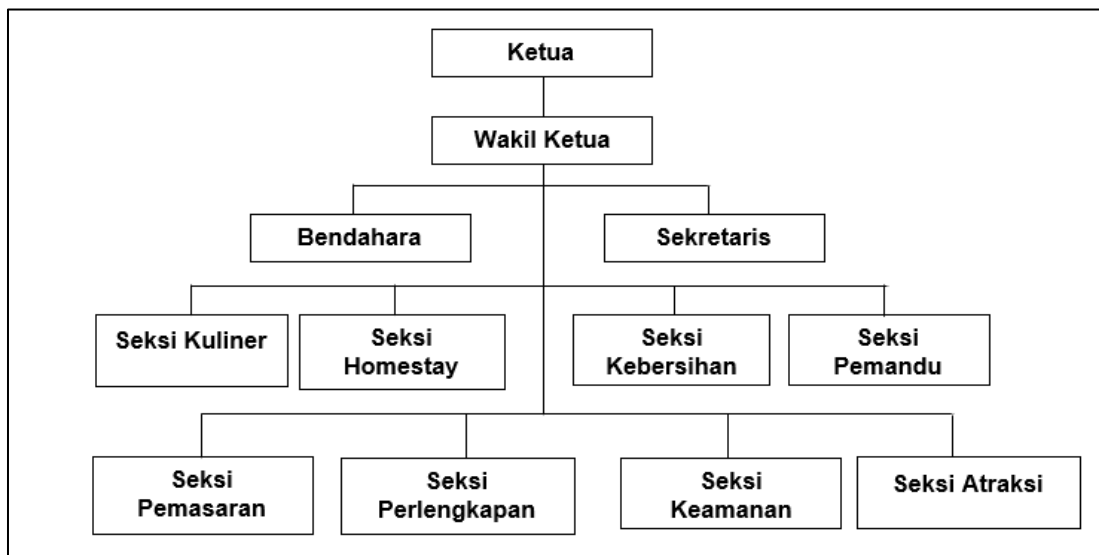
Gambar 4.4 di atas adalah gambaran akses jalan yang ada di Desa Pinge yang mana ini dapat memudahkan bagi para wisatawan yang ingin menuju ke Desa Wisata Pinge Baru.

4.1.2 Struktur Organisasi Desa Wisata Pinge

Struktur organisasi memiliki fungsi dan kejelasan dalam pembagian tugas dan tanggungjawab setiap masing-masing jabatan dalam sebuah perusahaan ada fungsi pengawasan dari atasan kepada bawahan. Kejelasan tugas dalam struktur organisasi sangat membantu pimpinan atau manager untuk melakukan pengawasan dan pengendalian dan bagian bawahan dapat berkonsentrasi dalam melaksanakan suatu pekerjaan karena uraiannya jelas, adapun struktur organisasi yang dimana fungsi

pengawasan dilakukan dan pimpinan tertinggi sampai terendah. Adapun struktur organisasi secara lengkap dapat dilihat pada gambar Gambar 4.5

Gambar 4.5
Struktur Organisasi Sadar Wisata
Desa Pinge Baru



Sumber: POKDARWIS Desa Pinge 2022.

4.1.3 Tugas Masing - Masing Seksi / *Job Description*

Tugas dan tanggung jawab dari masing - masing jabatan dapat dijelaskan dibawah ini

1. Ketua Pokdarwis

- a. Memimpin anggota Pokdarwis.
- b. Memberikan pengarahan kepada anggota Pokdarwis
- c. Mengkordinir kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan.
- d. Bertugas sebagai pemimpin diskusi dan rapat.
- e. Bertugas Menandatangani surat – surat.
- f. Berkordinasi serta bertanggung jawab kepada dinas pariwisata

2. Sekretaris

- a. Bertugas untuk Membantu tugas ketua.
- b. Bertugas Mewakili ketua di dalam berbagai kegiatan atau pertemuan.
- c. Mengelolah administrasi.
- d. Bertugas untuk mempersiapkan bahan - bahan kelompok.
- e. Membuat perjanjian dengan pihak luar.
- f. Menghimpun atau merangkum hasil rapat atau pertemuan.

3. Bendahara

- a. Bertugas sebagai petanggung jawab terhadap pendapatan dan pengeluaran.
- b. Bertugas sebagai pencatat dan pelapor keuangan.
- c. Bertanggung jawab terhadap ketua.

4. Seksi Kuliner

- a. Menyiapkan kuliner sebagai penunjang kegiatan pariwisata.
- b. Menggajak masyarakat untuk menggali kuliner tradisional yang ada.
- c. Mengkoordinir kuliner yang ada.
- d. Berkordinasi antara seksi lain dan bertanggung jawab terhadap ketua

5. Seksi *Homestay*

- a. Menyediakan dan mempersiapkan homestay untuk wisatawan.
- b. Mengkoordinir homestay yang ada.
- c. Berkordinasi antara seksi lain dan bertanggung jawab terhadap ketua.

6. Seksi Kebersihan

- a. Melaksanakan kegiatan kebersihan.
- b. Melaksanakan kegiatan penghijauan.

- c. Berkordinasi antara seksi lain dan bertanggung jawab terhadap ketua.

7. Seksi Pemandu

- a. Bertugas sebagai petanggung jawab terhadap kegiatan wisatawan.
- b. Bertugas sebagai pemberi informasi jelas tentang Desa wisata.
- c. Bertugas sebagai pendamping wisatawan selama kegiatan.
- d. Berkordinasi antara seksi lain dan bertanggung jawab terhadap ketua.

8. Seksi Pemasaran

- a. Melakukan kampanye pemasaran
- b. Membuat materi pemasaran dan promosi
- c. Memantau dan mengelola media sosial
- d. Berkordinasi antara seksi lain dan bertanggung jawab terhadap ketua

9. Seksi Perlengkapan

- a. Bertugas untuk persiapan segala kebutuhan dalam kegiatan wisatawan.
- b. Bertugas sebagai pembantu kegiatan pengelola.
- c. Berkordinasi antara seksi lain dan bertanggung jawab terhadap ketua.

10. Seksi keamanan dan ketertiban

- a. Bertugas sebagai penjaga keamanan atau ketertiban di desa wisata.
- b. Melakukan kerjasama dengan pihak keamanan daerah.
- c. Berkordinasi antara seksi lain dan bertanggung jawab terhadap ketua.

11. Seksi Atraksi

- a. Bertugas sebagai petanggung jawab terhadap kegiatan wisatawan.
- b. Bertugas sebagai pemberi informasi tentang wisata.
- c. Bertugas untuk menciptakan suatu kegiatan wisata baru.

- d. Berkordinasi antara seksi lain dan bertanggung jawab terhadap ketua.

Jadi peranan Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemegang kepentingan yang berasal dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam mengembangkan dan mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang sudah dimiliki daerah tersebut

4.2 Pembahasan dan Analisis

4.2.1 Lingkungan Internal

Lingkungan internal yaitu merupakan lingkungan yang terdapat didalam perusahaan itu sendiri yang memberikan unsur pendukung sebagai daya tarik wisata, adapun yang termasuk dalam lingkungan internal pada daya tarik wisata Desa Pinge dapat dijelaskan sebagai berikut

1. *Attraction* (Atraksi)

Dilansir dari hasil wawancara dengan Ketua Pengayah (pengelola) Desa Wisata Pinge atraksi utama yang menjadi daya tarik yaitu atraksi budaya, seperti Tarian Bumbung Gebyog asli Pinge, dan seni ukir, menurut ketua disana potensi inilah yang menjadi daya tarik utama disamping dengan atraksi alam yang ditawarkan disana, keunikan inilah menjadi daya tarik tersendiri, disamping itu tujuan utama dari atraksi ini adalah melestarikan budaya asli dari gempuran modernisasi. Di Desa wisata pinge juga memiliki Jalur trekking yang rutenya mengelilingi persawahan yang luas dan Jalur yang disuguhkan dengan pemandangan sawah dan Bunga lokal (pacah dan gumitir) yang indah dan tidak membuat para wisatawan mudah bosan saat melakukan wisata trekking di Desa pinge.

2. *Accessible* (Akses)

Akses menuju Desa Wisata pinge dapat dilalui dengan menggunakan berbagai macam sarana transportasi mulai dari motor, mobil, travel. Jarak menuju ke Desa Wisata pinge memakan waktu sekitar 85 menit dari kota Denpasar. Perjalanan menuju Desa pinge terbilang cukup lama karena jarak dari Denpasar menuju ke Desa pinge terbilang cukup jauh dan seringkali mengalami kemacetan saat dalam perjalanan menuju kesana.

3. *Amenities* (Fasilitas)

Fasilitas - fasilitas yang tersedia di dalam maupun disekitar Desa pinge yang merupakan sarana penunjang untuk kenyamanan dan juga kegiatan pariwisata di Desa Pinge yaitu adanya homestay yang dapat membantu wisatawan yang datang berkunjung dan ingin menginap untuk kapasitas maksimal kamar homestay adalah 200 kamar. Adanya pemandu wisata yang akan membingbing wisatawan ketika berwisata di desa pinge, fasilitas umum yang disediakan seperti toilet umum yang dapat juga dijadikan sebagai tempat berganti baju dan dapat digunakan sesuai dengan keperluan wisatawan pada saat mau melakukan dan selesai melakukan kegiatan wisata. Tempat parkir di Desa Pinge sendiri cukup luas dan dapat menampung beberapa kendaraan.

4. *Ancillary* (Pengelola)

Lembaga pariwisata yang ada di Desa Desa Pinge yaitu adanya Kelompok Sadar Wisata Desa Desa Pinge yang bertugas mengelolah dan mengembangkan potensi dan objek wisata yang ada di Desa pinge dan para tour guide yang berasal dari pengurus POKDARWIS yang membimbing dan mengantarkan para wisatawan saat melakukan kunjungan ke Desa pinge.

4.2.2 Pengamatan Lingkungan Eksternal

1. Pesaing

Daya tarik wisata sejenis disekitar dan berdekatan yakni objek wisata Desa Wisata Jatiluwih, Air Panas Angsri.

2. Pemerintah

Faktor - faktor kebijakan pemerintah yang dianggap penting akan mempengaruhi terhadap kebijakan yang diambil untuk dapat mengidentifikasi, sehingga semua proses peraturan dapat ditaati oleh semua golongan yang berkunjung ke objek wisata itu sendiri. Bentuk dukungan pemerintah terhadap daerah untuk desa wisata seperti pembangunan infrastruktur. penyediaan Fasilitas umum seperti toilet umum dan sebagainya. Sedangkan bentuk peraturan desa sendiri (awig-awig) untuk wisatawan ketika wisatawan ada halangan pribadi maka wisatawan dilarang memasuki area suci, tidak diperbolehkan membuang sampah sembarangan dan adanya peraturan wisatawan harus menggunakan kain songket ketika masuk ke kawasan suci.

3. Ekonomi

Semenjak ditetapkannya Desa Pingge Baru sebagai desa wisata masyarakat setempat memiliki peluang untuk membuka peluang bisnis seperti spot Foto dan lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat yang. Namun disamping itu ekonomi Desa Pingge mengalami penurunan dikarenakan belum ada kunjungan dari para wisatawan karena adanya wabah Covid - 19.

4. Sosial dan Budaya merupakan hal utama di setiap tempat wisata yang dikunjungi Sosial dan Budaya yang terdapat di Desa Wisata Pingge Baru yaitu Budaya Agama

hindu yang kental, Kebiasaan penduduk dalam menjaga kebersihan desa, adat istiadat yang masih kental, dan pengenalan budaya setempat ke wisatawan.

5. Keamanan dan Keselamatan

Keamanan wisatawan saat berada di Desa Pinge sangat diperhatikan oleh pengelola disana, pengelola disana menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan ketika berkunjung kesana. Sedangkan untuk ancaman yang merupakan suatu hal yang diperhatikan oleh masyarakat Desa Wisata Pinge Baru dalam meningkatkan pariwisata seperti halnya bencana alam dan wabah penyakit Seperti (Covid-19)

4.3 Matriks Internal dan Eksternal

Hasil penyebaran kuesioner kepada 10 responden yang terdiri dari Ketua Pokdarwis Desa Pinge Baru (*laki-laki*), Humas Pokdarwis Desa Pinge Baru (*laki-laki*), Sekertaris Pokdarwis Desa Pinge Baru (*laki-laki*) dan 6 orang masyarakat Desa Pinge Baru yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 Perempuan, yang memperoleh penilaian terhadap beberapa indikator internal yang bertujuan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan. Sedangkan untuk indikator eksternal yaitu bertujuan untuk menentukan peluang dan ancaman.

4.3.1 Kekuatan dan Kelemahan Desa Wisata Pinge

Kekuatan atau kelemahan sering terjadi dalam suatu perusahaan. Kekuatan adalah kondisi internal yang menjadi pendorong keberhasilan meraih posisi unggul dalam menghadapi sebuah persaingan sedangkan kelemahan adalah kondisi internal yang menghambat keberhasilan mencapai tujuan suatu perusahaan. Untuk masing - masing faktor dengan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan

pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Maka dapat dilihat pada table posisi kekuatan dan kelemahan daya tarik Desa Wisata Pinge. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Indikator Internal Kekuatan dan Kelemahan Desa Wisata Pinge

No	Variabel Internal	Kode	Nama Indikator	Definisi indikator	Mean	Keterangan
1	<i>Attraction</i>	A1.1	Alam	Pemandangan di Desa Wisata Pinge masih asri.	4	Kekuatan
		A1.2	Budaya	Tersedianya atraksi budaya seperti Tarian - tarian, Ngelawar, dan atraksi budaya lainnya.	3,9	Kekuatan
		A1.3	Edukasi	Terdapatnya wisata edukasi seperti belajar seni ukir, seni tari, dan pertanian.	3,8	Kekuatan
2	<i>Accessible</i>	A2.1	Akses Jalan	Kondisi jalan menuju Desa Wisata Pinge baik.	3,3	Kekuatan
		A2.2	Akses Transportasi	Jalur perjalanan menuju Desa Wisata Pinge bagus dan memudahkan wisatawan dalam berkunjung.	3,1	kekuatan
3	<i>Amenity</i>	A3.1	Fasilitas toilet	Tersedia air bersih di toilet.	3,6	Kekuatan
		A3.2	Jaringan listrik	Jaringan listrik dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.	3,7	Kekuatan
		A3.3	Jaringan seluler	Kurangnya jaringan telepon dan internet yang memberikan kelancaran dalam berkomunikasi.	2	Kelemahan
		A3.4	Fasilitas peristirahatan	Terdapat tempat peristirahatan yang baik untuk wisatawan setelah melakukan berbagai aktifitas.	3,9	Kekuatan
4	<i>Ancillary</i>	A4.1	Pengelola	Kurang andilnya masyarakat dalam mengelola desa wisata ini.	2,4	Kelemahan
		A4.2	Kebiasaan	Masyarakat sekitar bersikap ramah kepada para wisatawan.	3,7	Kekuatan
		A4.3	Informasi	Kurangnya kemampuan masyarakat dalam memberikan informasi yang jelas untuk wisatawan.	2,4	Kelemahan

Sumber: Data diolah

Tabel 4.1 menunjukkan lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan Desa Wisata Pinge diperoleh 12 indikator. Indikator berupa kekuatan berjumlah 9 dan kelemahan diperoleh 3 indikator.

Kekuatannya antara lain yaitu Pemandangan di Desa Wisata Pinge masih asri. Adanya atraksi budaya seperti Tari-tarian, Ngelawar, dan atraksi budaya lainnya, Wisata edukasi seperti belajar seni ukir, seni tari, dan pertanian. terdapat tempat peristirahatan yang baik untuk wisatawan setelah melakukan berbagai aktifitas.

Indikator kelemahan yang diperoleh dari tiga indikator yaitu: Kurangnya jaringan telepon dan internet yang memberikan kelancaran dalam berkomunikasi, Kurang andilnya masyarakat dalam mengelola desa wisata ini. dan Kurangnya kemampuan masyarakat dalam memberikan informasi yang jelas untuk wisatawan.

4.3.2 Peluang dan Ancaman Pada Desa Wisata Pinge

Ancaman yakni kondisi eksternal yang menghambat keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan peluang yaitu kondisi eksternal yang menjadi pendorong keberhasilan perusahaan mewujudkan misi. Indikator-indikator eksternal berupa ancaman dan peluang pada Desa Pinge Baru. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Indikator Eksternal Sebagai Peluang dan Ancaman Desa Wisata Pinge

No	Variabel external	Kode	Nama Indikator	Definisi indikator	Mean	Keterangan
1	<i>Pesaing</i>	B1.1	Objek lainnya	Keberadaan Desa Wisata yang sejenis dan berdekatan dengan objek wisata di sekitarnya.	1,9	Ancaman
		B1.2	Fasilitas pesaing	Jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan yang dimiliki desa wisata pesaing.	2,2	Ancaman
2	<i>Pemerintah</i>	B2.1	Kerjasama	Melakukan kerja sama antara perusahaan, pemerintah dalam mengembangkan Desa Wisata Pinge.	3,9	Peluang
		B2.2	Pemerintahan	Pemerintah ikut andil terhadap pengembangan Desa Wisata Pinge.	3,5	Peluang
3	<i>Ekonomi</i>	B3.1	Ekonomi Masyarakat	Obyek Desa Wisata Pinge membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan.	3,8	Peluang
		B3.2	Pendapatan Masyarakat	Obyek Desa Wisata Pinge membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan Pendapatan desa setempat.	3,6	Peluang
4	<i>Sosial dan Budaya</i>	B4.1	Usaha Masyarakat	Keberadaan Desa Wisata Pinge berdampak positif kepada usaha yang dimiliki masyarakat sekitar.	3,7	Peluang
		B4.2	Pengenalan Budaya	Obyek Desa Wisata Pinge dapat memperkenalkan budaya Khas yang dimiliki Desa tersebut.	3,9	Peluang
5	<i>Kesehatan dan Keselamatan</i>	B5.1	Keamanan	Sistem keamanan dan pengawasan yang terdapat di Desa Wisata Pinge memudahkan dari berbagai sektor bagi para wisatawan.	3,5	Peluang
		B5.2	Keselamatan	Melakukan kerjasama keamanan dengan instansi terkait	3,3	Peluang
		B5.3	Ancaman	Ancaman Bencana Alam dan Wabah Penyakit (Covid-19)	1,7	Ancaman

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 4.2 diketahui lingkungan external yaitu kekuatan dan kelemahan Desa Wisata Pinge terdapat 11 indikator. Dapat diketahui sebagai peluang terdapat 8

indikator yaitu: Melakukan kerja sama antara perusahaan, pemerintah dalam mengembangkan Desa Wisata Pinge, adanya obyek desa wisata pinge membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan, Obyek Desa Wisata Pinge dapat memperkenalkan budaya Khas yang dimiliki Desa tersebut, obyek desa wisata pinge membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan pendapatan desa setempat, keberadaan desa wisata pinge berdampak positif kepada usaha yang dimiliki masyarakat sekitar.

Sedangkan ancaman terdapat 3 indikator yakni: ancaman bencana alam dan wabah penyakit (covid-19), Keberadaan Desa Wisata yang sejenis dan berdekatan dengan objek wisata di sekitarnya. Meningkatnya jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan yang dimiliki desa wisata pesaing.

4.3.3 Pemberian Bobot Faktor Internal

Pemberian bobot dilakukan oleh para responden terkait dengan strategi pengembangan Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, lebih jelasnya tercantum pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Pembobotan Faktor Internal pada Desa Wisata Pinge Baru

RESPONDEN	TABULASI DATA INTERNAL													
	BOBOT													
	INDIKATOR													
	A1.1	A1.2	A1.3	A2.1	A2.2	A3.1	A3.2	A3.3	A3.4	A4.1	A4.2	A4.3	TOTAL	%
R1	15	10	10	5	5	10	10	2	6	8	11	8	100	10
R2	15	15	10	5	5	10	5	5	5	10	5	10	100	10
R3	10	10	10	10	8	10	10	4	10	6	6	6	100	10
R4	10	10	10	5	5	10	10	5	10	5	10	10	100	10
R5	15	10	10	15	5	6	10	3	8	6	6	6	100	10
R6	15	10	10	10	5	10	10	4	10	5	6	5	100	10
R7	15	8	7	5	5	10	10	5	15	5	10	5	100	10
R8	10	10	10	7	5	5	5	5	15	6	15	7	100	10
R9	15	15	10	5	6	10	10	4	10	5	5	5	100	10
R10	15	10	15	7	5	10	10	3	10	5	5	5	100	10
TOTAL R	135	108	102	74	54	91	90	40	99	61	79	67	1000	100
%	13,5	10,8	10,2	7,4	5,4	9,1	9	4	9,9	6,1	7,9	6,7	100	

Sumber: Data Diolah

4.3.4 Pemberian Bobot Faktor Eksternal

Pemberian bobot untuk masing - masing indikator eksternal pada Desa Wisata Pinge Baru. Untuk lebih jelasnya terdapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pembobotan Faktor External Desa Wisata Pinge Baru

RESPONDEN	TABULASI DATA EXTERNAL												
	BOBOT												
	INDIKATOR												
	B1.1	B1.2	B2.1	B2.2	B3.1	B3.2	B4.1	B4.2	B5.1	B5.2	B5.3	TOTAL	%
R1	10	10	10	10	6	6	10	10	10	8	10	100	10
R2	10	10	10	10	5	5	15	10	10	5	10	100	10
R3	10	10	8	8	15	8	10	10	6	5	10	100	10
R4	15	15	10	10	8	5	10	5	7	5	10	100	10
R5	10	10	10	10	15	6	10	8	5	6	10	100	10
R6	15	10	10	10	6	9	10	10	5	5	10	100	10
R7	15	10	10	10	8	7	10	10	5	5	10	100	10
R8	10	10	10	10	10	15	10	5	5	5	10	100	10
R9	8	8	10	10	10	8	10	15	5	6	10	100	10
R10	7	7	10	15	10	10	6	10	10	5	10	100	10
TOTAL	110	100	98	103	93	79	101	93	68	55	100	1000	100
%	11	10	9,8	10,3	9,3	7,9	10,1	9,3	6,8	5,5	10	100	

Sumber: Data Diolah

4.3.5 IFAS dan EFAS Desa Wisata Pinge Baru

Adapun perhitungan IFAS yang terdapat pada Tabel 4.5 yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5

Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Desa Wisata Pinge Baru

No	Variabel Internal	Kode	Nama Indikator	Definisi indikator	Bobot	Rating	Skor
1	<i>Attraction</i>	A1.1	Alam	Pemandangan di Desa Wisata Pinge masih asri.	13,5	4	0,54
		A1.2	Budaya	Tersedianya atraksi budaya seperti Tarian - tarian, Ngelawar, dan atraksi budaya lainnya.	10,8	3,9	0,42
		A1.3	Edukasi	Terdapatnya wisata edukasi seperti belajar seni ukir, seni tari, dan pertanian.	10,2	3,8	0,39
2	<i>Accessible</i>	A2.1	Akses Jalan	Kondisi jalan menuju Desa Wisata Pinge baik.	7,4	3,3	0,24
		A2.2	Akses Transportasi	Jalur perjalanan menuju Desa Wisata Pinge bagus dan memudahkan wisatawan dalam berkunjung.	5,4	3,1	0,17
3	<i>Amenity</i>	A3.1	Fasilitas toilet	Tersedia air bersih di toilet.	9,1	3,6	0,33
		A3.2	Jaringan listrik	Jaringan listrik dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.	9	3,7	0,33
		A3.3	Jaringan seluler	Kurangnya Jaringan telepon dan internet yang memberikan kelancaran dalam berkomunikasi.	4	2	0,08
		A3.4	Fasilitas peristirahatan	Terdapat tempat peristirahatan yang baik untuk wisatawan setelah melakukan berbagai aktifitas.	9,9	3,9	0,39
4	<i>Ancillary</i>	A4.1	Pengelola	Kurang andilnya masyarakat dalam mengelola desa wisata ini.	6,1	2,4	0,15
		A4.2	Kebiasaan	Masyarakat sekitar bersikap ramah kepada para wisatawan.	7,9	3,5	0,28
		A4.3	Informasi	Kurangnya kemampuan masyarakat dalam memberikan informasi yang jelas untuk wisatawan.	6,7	2,4	0,16
Total					100		3,47

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Perhitungan Nilai IFAS (Internal Factor Analysis Summary) diatas didapat hasil sebesar 3,47 Angka ini dapat mencerminkan bahwa Desa Wisata Pinge Baru memiliki kekuatan internal secara umum karena nilai IFAS 3,47.

Tabel 4.6

Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS) Desa Wisata Pinge Baru

No	Variabel external	Kode	Nama Indikator	Definisi indikator	Bobot	Rating	Skor
1	Pesaing	B1.1	Objek lainnya	Keberadaan Desa Wisata yang sejenis dan berdekatan dengan objek wisata di sekitarnya.	11	1,9	0,209
		B1.2	Fasilitas pesaing	Jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan yang dimiliki desa wisata pesaing.	10	2,2	0,22
2	Pemerintah	B2.1	Kerjasama	Melakukan kerja sama antara perusahaan, pemerintah dalam mengembangkan Desa Wisata Pinge.	9,8	3,9	0,3822
		B2.2	Pemerintahan	Pemerintah ikut andil terhadap pengembangan Desa Wisata Pinge.	10,3	3,5	0,3605
3	Ekonomi	B3.1	Ekonomi Masyarakat	Obyek Desa Wisata Pinge membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan.	9,3	3,8	0,3534
		B3.2	Pendapatan Masyarakat	Obyek Desa Wisata Pinge membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan Pendapatan desa setempat.	7,9	3,6	0,2844
4	Sosial dan Budaya	B4.1	Usaha Masyarakat	Keberadaan Desa Wisata Pinge berdampak positif kepada usaha yang dimiliki masyarakat sekitar.	10,1	3,7	0,3737
		B4.2	Pengenalan Budaya	Obyek Desa Wisata Pinge dapat memperkenalkan budaya Khas yang dimiliki Desa tersebut.	9,3	3,9	0,3627
5	Kesehatan dan Keselamatan	B5.1	Keamanan	Sistem keamanan dan pengawasan yang terdapat di Desa Wisata Pinge memudahkan dari berbagai sektor bagi para wisatawan.	6,8	3,5	0,238
		B5.2	Keselamatan	Melakukan kerjasama keamanan dengan instansi terkait	5,5	3,3	0,1815
		B5.3	Ancaman	Ancaman Bencana Alam dan Wabah Penyakit (Covid-19)	10	1,7	0,17
Total					100		3,1354

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan nilai EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary) diatas didapat hasil sebesar 3,1. Angka ini mencerminkan bahwa Desa Wisata Pinge Baru

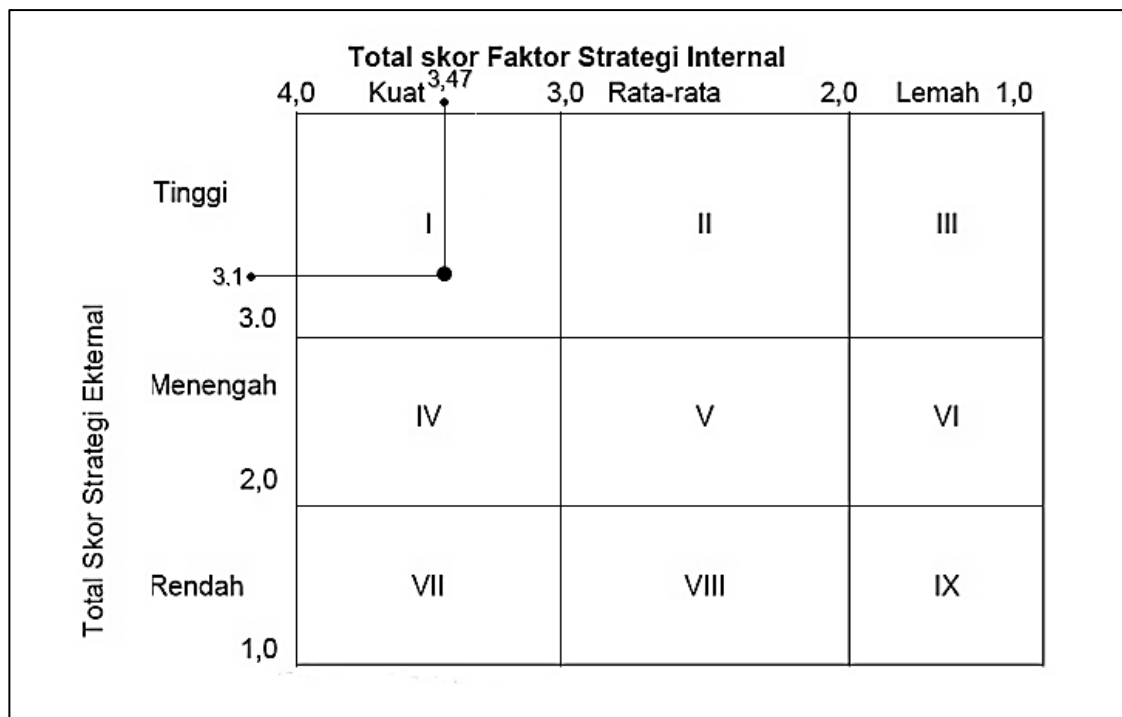
mendapatkan peluang dari perubahan lingkungan eksternal secara umum karena nilai EFAS (3,1)

4.3.6 Matriks Internal Eksternal (IE)

Berdasarkan matrix IFAS dan EFAS telah ditemukan jumlah skor IFAS adalah dan jumlah skor EFAS adalah untuk mengetahui posisi objek Desa Wisata Pinge Baru maka skor IFAS dan EFAS yang dapat masukan didalam Matrix Internal External (IE) seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Matrix Internal Ekternal (IE) Desa Wisata Pinge Baru



Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa posisi Desa Wisata Pinge Baru berada pada kuadran I yang digambarkan berada di posisi Pertumbuhan sehingga memerlukan strategi pengembangan yang tepat, guna meningkatkan kunjungan

wisatawan ke Desa Wisata Pinge Baru karena berada pada Kuadran I (*growth*) yang berarti daya tarik wisata Desa Wisata Pinge Baru berada pada posisi kompetitif yang kuat yang diperkirakan dapat berkembang dengan cepat. Dalam tahap ini Desa Wisata Pinge Baru dapat fokus untuk memperkuat kekuatan dan memanfaatkan peluang yang dimilikinya dengan upaya diversifikasi yang diharapkan nantinya yang menghasilkan beberapa keanekaragaman atraksi wisata yang dapat ditampilkan.

4.4 Analisis Swot

Indikator-indikator internal menghasilkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan indikator-indikator eksternal menghasilkan peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Desa Wisata Pinge Baru yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT sehingga dapat diperoleh angka-angka yang akan diambil sebagai strategi pengembangan.

Tabel 4.8

Analisis SWOT Desa Wisata Pinge Baru

IFAS	Kekuatan/Strength (s)	Kelemahan/Weakness(W) :
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemandangan di Desa Wisata Pinge masih asri. 2. Tersedianya atraksi budaya seperti Tarian - tarian, Ngelawar, dan atraksi budaya lainnya. 3. Terdapat tempat peristirahatan yang baik untuk wisatawan setelah melakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya jaringan telepon dan internet yang memberikan kelancaran dalam berkomunikasi. 2. Kurang andilnya masyarakat dalam mengelola desa wisata ini 3. Kurangnya kemampuan masyarakat dalam memberikan informasi yang jelas untuk wisatawan..

	berbagai aktifitas. 4. Terdapatnya wisata edukasi seperti belajar seni ukir, seni tari, dan pertanian. 5. Jaringan listrik dalam memenuhi kebutuhan wisatawan. 6. Masyarakat sekitar bersikap ramah kepada para wisatawan. 7. Tersedia air bersih di toilet. 8. Kondisi jalan menuju Desa Wisata Pinge baik. 9. Jalur perjalanan menuju Desa Wisata Pinge bagus dan memudahkan wisatawan dalam berkunjung.	
Peluang/Opportunities(O) 1. Melakukan kerja sama antara perusahaan, pemerintah dalam mengembangkan Desa Wisata Pinge. 2. Pemerintah ikut andil terhadap pengembangan Desa Wisata Pinge 3. Obyek Desa Wisata Pinge membantu masyarakat sekitar	Strategi SO: 1. Bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam hal memberikan pelatihan masyarakat untuk pengembangan produk khas. 2. Mempertahankan destinasi yang ada dan	Strategi WO: 1. Mengajukan proposal kerjasama kepada pemancar seluler dan internet supaya dibuatkan nya tower sinyal agar meningkatkan kualitas jaringan di sana. 2. Melibatkan semua kalangan masyarakat dalam mengelola desa

<p>untuk membuka lapangan pekerjaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Obyek Desa Wisata Pinge membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan Pendapatan desa setempat. 5. Keberadaan Desa Wisata Pinge berdampak positif kepada usaha yang dimiliki masyarakat sekitar. 6. Obyek Desa Wisata Pinge dapat memperkenalkan budaya Khas yang dimiliki Desa tersebut 7. Sistem keamanan dan pengawasan yang terdapat di Desa Wisata Pinge memudahkan dari berbagai sektor bagi para wisatawan. 8. Melakukan kerjasama keamanan dengan instansi terkait. 	<p>meningkatkan kualitas SDM</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mempertahankan budaya Khas Desa pinge baru dan menjadikan budaya tersebut ciri khas desa itu. 4. Meningkatkan Sistem keamanan dan pengawasan di Desa Wisata Pinge 	<p>dengan cara mengikut sertakan masyarakat dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengedukasi masyarakat sekitar agar dapat memberikan informasi yang jelas untuk wisatawan.
---	--	---

Ancaman/Treat (T)	Strategi ST	Strategi WT:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek wisata lain yang menawarkan fasilitas yang sama dengan obyek Desa Wisata Pinge. 2. Jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan yang dimiliki desa wisata pesaing. 3. Ancaman Bencana Alam dan Wabah Penyakit Covid-19) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dengan pemerintah dalam hal pembangunan dan pengembangan wisata baru, agar menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata pinge. 2. Melakukan promosi melalui sosial media dan bekerjasama dengan agen pariwisata di bali. 3. Menerapkan arahan pemerintah dalam mencegah penularan penyakit (seperti covid-19 atau CHSE) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga dan memelihara kelestarian budaya asli Desa Wisata Pinge Baru. 2. Meningkatkan fasilitas yang sudah ada di Desa Wisata Pinge Baru. 3. Mengembangkan pusat oleh-oleh khas Desa Wisata Pinge Baru.

Sumber: Data Diolah

4.5 Pembahasan Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis SO, ST, WO, WT maka diperoleh strategi yang dapat diterapkan pada Desa Wisata Pinge Baru

1. Strategi SO

Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang strategi yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam hal memberikan pelatihan masyarakat untuk pengembangan produk khas desa pinge.
- b. Mempertahankan destinasi yang ada dan meningkatkan kualitas SDM
- c. Mempertahankan budaya Khas Desa Pinge Baru dan menjadikan budaya tersebut ciri khas dari desa wisata tersebut itu.
- d. Meningkatkan Sistem keamanan dan pengawasan di Desa Wisata Pinge Baru

2. Strategi ST

Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.

- a. Bekerjasama dengan pemerintah dalam hal pembangunan dan pengembangan wisata baru, agar menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata Pinge.
- b. Melakukan promosi melalui sosial media dan bekerjasama dengan agency pariwisata di Bali.
- c. Menerapkan arahan pemerintah dalam mencegah penularan penyakit (seperti covid-19 atau CHSE)

3. Strategi WO

Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

- a. Mengajukan proposal kerjasama kepada pemancar seluler dan internet supaya dibuatkannya tower sinyal agar meningkatkan kualitas jaringan di sana.

- b. Melibatkan semua kalangan masyarakat dalam mengelola desa dengan cara mengikut sertakan masyarakat dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan.
- c. Mengedukasi masyarakat sekitar agar dapat memberikan informasi yang jelas untuk wisatawan

4. Strategi WT

- a. Menjaga dan memelihara kelestarian budaya asli Desa Wisata Pinge Baru.
- b. Meningkatkan fasilitas yang sudah ada di Desa Wisata Pinge Baru.
- c. Mengembangkan pusat oleh-oleh khas Desa Wisata Pinge Baru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis melalui IFAS DAN EFAS, maka diperoleh skor IFAS sebesar 3,47 dan EFAS sebesar 3,1 sehingga dapat diketahui posisi Desa Wisata Pinge Baru berada di posisi Pertumbuhan sehingga dapat disimpulkan bahwa Strategi yang tepat untuk Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali adalah strategi pertumbuhan yang dimaksud dengan strategi pertumbuhan yaitu Mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan. Obyek desa wisata pinge dapat mencapai tujuannya ini yaitu dengan cara mengombinasikan penetapan harga, dan meningkatkan promosi.

Strategi pertumbuhan ini menitikberatkan pada beberapa hal seperti bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam hal memberikan pelatihan masyarakat untuk pengembangan produk khas desa pinge, mempertahankan destinasi yang ada dan meningkatkan kualitas SDM, mempertahankan budaya khas desa pinge dan menjadikan budaya tersebut ciri khas desa itu, mengusulkan kepada operator jaringan seluler dan internet supaya dibuatkan nya tower sinyal agar meningkatkan kualitas jaringan disana. Bekerjasama dengan pemerintah dalam hal pembangunan dan pengembangan wisata baru, agar menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata pinge, melakukan promosi melalui sosial media dan bekerjasama dengan agency pariwisata di bali, mengembangakn pusat oleh-oleh khas desa pinge baru.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak pengelola Desa Wisata Pinge Baru dalam meningkatkan produk wisata yang ditawarkan sehingga mampu meningkatkan kualitas dan mampu bersaing yaitu

1. Kepada pengelola Desa Wisata Pinge Baru terlebih khusus untuk seksi atraksi terus berinovasi, dan menggali potensi yang ada di Desa Wisata Pinge Baru untuk menciptakan atraksi baru yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung , untuk seksi Pemasaran agar lebih gencar untuk melakukan kegiatan promosi untuk memperkenalkan destinasi Desa Wisata Pinge Baru beserta dengan kebudayaannya agar lebih dikenal oleh wisatawan, untuk Seksi Kebersihan agar tetap menjaga kelestarian setiap destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Pinge, dan untuk Seksi Keamanan agar tetap menjaga keamanan di Desa Wisata Pinge sehingga wisatawan yang datang berkunjung merasa dilindungi, aman, dan nyaman.
2. Kepada pemerintah agar turut terlibat langsung dalam pengembangan Desa Wisata Pinge seperti mendukung dalam hal finansial agar pihak pengelola dapat segera merealisasikan program pengembangan yang sudah dibuat dan peningkatan kualitas SDM dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat agar terlihat profesional dan mampu bersaing di bidang pariwisata dan memperdayakan masyarakat yang terampil untuk dapat memproduksi produk khas yang dapat dijadikan sebagai oleh – oleh.

DAFTAR PUSTAKA:

- Abdul, Rivai dan Darsono Prawironegoro. 2015. Manajemen Strategis. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anastasia W., 2019. BAB II Kajian Pustaka: 2.2 Landasan Teori, 2.2.3 Tipe-tipe Strategi. <http://repository.stei.ac.id/6582/2/BAB%202.pdf>. Diakses 31 Juni 2022
- Atik Pranya Dewi N. P., Widya Paramadhyaksa I. N., Prajnawrdhi T. A., 2017. Konsep Tata Kelola Homestay Di Desa Wisata Pinge Kabupaten Tabanan. ISBN 978-602-294-240-5.
- Astawa I. P., 2016. Pemberdayaan Desa Wisata Pinge Melalui Produk Unggulan Pariwisata Politeknik Negeri Bali. Jurusan Pariwisata. Politeknik Negeri Bali. Bali
- Bali Tours Club., 2020. Desa Wisata Pinge. <https://www.balitoursclub.net/desa-wisata-pinge-di-tabanan/>. Diakses 1 Juli 2022
- Br Pasi R. K., Sumarsih U., Taufiq Riza., 2020. Strategi Pengembangan Wisata Religi Taman Wisata Iman Sitingo Kabupaten Dairi. ISSN: 2442-5826 E-Proceeding Of Applied Science: Vol.7, No. 5, Page 1725
- Claudia H., 2018. Motivasi Wisatawan Mancanegara Dalam Kegiatan Trekking Di Bukit Lawang, Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Khasanah Ilmu Vol. ISSN: 2087-0086, hlm 30*
- Dewey. 2014. BAB II LANDASAN TEORI, 2.1 Strategi, 2.1.1 Definisi Strategi. <https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/mbis/2014/jiunkpe-is-s1-2014-31407172-29470-strategi-chapter2.pdf>. Diakses 02 Juli 2022.
- Diaz. S., 2018. Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung. Vol.2, No.2, Jurnal Geografi Lingkungan Tropik, ISSN 2597-9949, hlm. 28-41.
- Fajri, K. & Riyanto ES., N. (2016. Startegi Pengembangan Destinasi Partiwisata Kota Bandung Dalam Meningkatkan Tingkat Kunjungan Wisatawan Asal Malaysia, Tourism Scientific Juornal, Volume 1 Nomor 2 1, hlm. 167-183.
- Istiqomah, Andriyanto I., 2017. Analisis SWOT Dalam Pengembangan, (Studi Pada Sentra Jenang Di Desa Wisata Kaliputu) *Vol. 5, No. 2*.
- Kedutaan Besar Republik Indonesia 2019. Bali Raih Penghargaan Best Destination of The Year. <https://kemlu.go.id/bangkok/id/news/2234/bali-raih-penghargaan-best-destination-of-the-year>. Diakses 31 Mei 2022.


- Latrini K. B., 2020. Strategi Pengembangan Desa Wisata Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Skripsi. Jurusan Manajemen FEBH. Badung. Universitas Dyana Pura.
- Mega I.M., Purnawan N.L.R., dan Suartini N.W., 2018. Rekontruksi Seni Tradisi Bumbung Gebyog Untuk Menunjang Desa Wisata Pinge Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Volume 17 nomor 1. Hlm, 84.
- Suryadana., Liga M., Octavia., Vanny., 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Tjiptono F., 2015. *Strategi Pemasaran*, Edisi 4, Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang Undang No10. Tahun 2009. Tentang Kepariwisataaan, 16.
- Undang Undang No. 9 Tahun 1990. Tentang Kepariwisataaan.
- UTAMA, I. G. B. R., 2014. *Pengantar Industri Pariwisata*. Edisi satu. ISBN 978-602-280-328-7. Yogyakarta: Deepublish
- Utama I. G. B. R., dan Junaedi I. W. R., 2017. Motivasi wisatawan mengunjungi desa wisata Blimbingsari, Jembrana, Bali, Jurnal Kajian Bali, Volume 07, Nomor 01.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tabanan Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penetapan Pembentukan Desa Baru Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.
- Peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata nomor: *km.18/hm.001/mkp/2011*
- Primadany S.R., Mardiyono, Riyanto. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, Hal. 137
- Rangkuni, Freddy. 2017. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sekdes Gunungsari., 2022. Tugas masing masing pokdarwis. <https://gunungsari.keckarangayam.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/128/198>. Diakses 31 Mei 2022
- Sudiarta, I. N., Wirawan P.E., 2018. *Daya Tarik Wisata Jogging Track*. Badung: Nilacakra.
- Susanto P. C., Adiada A. A. K., Christine N.L., Suyasa P., 2018. Identification Of Tourism Potentials In Catur Village Kintamani. ISBN: 978-602-53420-0-4.
- Skolastika M.R., 2020. Strategi Pengembangan Desa Wisata Waturaka Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Ende, Flores, Ntt. Skripsi. Jurusan Manajemen FEBH. Badung. Universitas Dyana Pura.

Veronika, T., 2019. Strategi Pengembangan Desa Wisata Setulang, Kecamatan Malinau Selatan, Kabupaten Malinau Kalimantan Utara. Skripsi. Jurusan Manajemen FEBH. Badung. Universitas Dyana Pura.

Yulia., 2019. Sejarah Desa Pinge. <https://www.nusabali.com/berita/57480/rekam-jejak-peninggalan-megalitik-desa-pinge>. Diakses 1 juli 2022.

Zebuah, M., 2016. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Deepublish: Yogyakarta.

Lampiran 1 Kuesioner

	KUESIONER Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali.	
	NAMA	
	JABATAN	

Bapak/Ibu yang terhormat,

Bersama dengan ini saya I Wayan Agus Purnawan dari Manajemen Bisnis Pariwisata Universitas Dhyana Pura Bali sedang melakukan penelitian guna melengkapi tugas akhir skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali”. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner dibawah ini. Seluruh data kuesioner ini akan dijamin kerahasiaannya dan dipergunakan hanya demi kepentingan penelitian ini. Demikian kuesioner ini saya sampaikan, atas bantuan dan waktunya saya ucapkan terimakasih.

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Isilah kuesioner dibawah ini berdasarkan keadaan sebenarnya tanpa terpengaruh oleh jawaban orang lain.
2. Kuesioner ini memiliki 5 pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut:
STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
3. Berilah tanda (√) pada pilihan di dalam tabel sesuai dengan pendapat anda.

No	Variabel Internal	Kode	Nama Indikator	Definisi indikator	Bobot Indikator	Pernyataan			
						STS(1)	TS(2)	N(3)	S(4)
1	Attraction	A1.1	Alam	Pemandangan di Desa Wisata Pinge masih asri.					
		A1.2	Budaya	Tersedianya atraksi budaya seperti Tarian - tarian, Ngelawar, dan atraksi budaya lainnya.					
		A1.3	Edukasi	Terdapatnya wisata edukasi seperti belajar seni ukir, seni tari, dan pertanian.					
2	Accessible	A2.1	Akses Jalan	Kondisi jalan menuju Desa Wisata Pinge baik.					
		A2.2	Akses Transportasi	Jalur perjalanan menuju Desa Wisata Pinge bagus dan memudahkan wisatawan dalam berkunjung.					
3	Amenity	A3.1	Fasilitas toilet	Tersedia air bersih di toilet.					
		A3.2	Jaringan listrik	Jaringan listrik dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.					
		A3.3	Jaringan seluler	Jaringan telepon dan internet yang memberikan kelancaran dalam berkomunikasi.					
		A3.4	Fasilitas peristirahatan	Terdapat tempat peristirahatan yang baik untuk wisatawan setelah melakukan berbagai aktifitas.					
4	Ancillary	A4.1	Pengelola	Kurang andilnya masyarakat dalam mengelola desa wisata ini.					
		A4.2	Kebiasaan	Masyarakat sekitar bersikap ramah kepada para wisatawan.					
		A4.3	Informasi	Kurangnya kemampuan masyarakat dalam memberikan informasi yang jelas untuk wisatawan.					
Total									

No	Variabel external	Kode	Nama Indikator	Definisi indikator	Bobot Indikator	Pernyataan			
						STS(1)	TS(2)	N(3)	S(4)
1	Pesaing	B1.1	Objek lainnya	Keberadaan Desa Wisata yang sejenis dan berdekatan dengan objek wisata di sekitarnya.					
		B1.2	Fasilitas pesaing	Jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan yang dimiliki desa wisata pesaing.					
2	Pemerintah	B2.1	Kerjasama	Melakukan kerja sama antara perusahaan, pemerintah dalam mengembangkan Desa Wisata Pinge.					
		B2.2	Pemerintahan	Pemerintah ikut andil terhadap pengembangan Desa Wisata Pinge.					
3	Ekonomi	B3.1	Ekonomi Masyarakat	Obyek Desa Wisata Pinge membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan.					
		B3.2	Pendapatan Masyarakat	Obyek Desa Wisata Pinge membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan Pendapatan desa setempat.					
4	Sosial dan Budaya	B4.1	Usaha Masyarakat	Keberadaan Desa Wisata Pinge berdampak positif kepada usaha yang dimiliki masyarakat sekitar.					
		B4.2	Pengenalan Budaya	Obyek Desa Wisata Pinge dapat memperkenalkan budaya Khas yang dimiliki Desa tersebut.					
5	Kesehatan dan Keselamatan	B5.1	Keamanan	Sistem keamanan dan pengawasan yang terdapat di Desa Wisata Pinge memudahkan dari berbagai sektor bagi para wisatawan.					
		B5.2	Keselamatan	Melakukan kerjasama keamanan dengan instansi terkait					
		B5.3	Ancaman	Ancaman Bencana Alam dan Wabah Penyakit (Covid-19)					
Total									

Lampiran 2 Hasil Tabulasi Bobot Internal dan Eksternal

RESPONDEN	TABULASI DATA INTERNAL													
	BOBOT													
	INDIKATOR													
	A1.1	A1.2	A1.3	A2.1	A2.2	A3.1	A3.2	A3.3	A3.4	A4.1	A4.2	A4.3	TOTAL	%
R1	15	10	10	5	5	10	10	2	6	8	11	8	100	10
R2	15	15	10	5	5	10	5	5	5	10	5	10	100	10
R3	10	10	10	10	8	10	10	4	10	6	6	6	100	10
R4	10	10	10	5	5	10	10	5	10	5	10	10	100	10
R5	15	10	10	15	5	6	10	3	8	6	6	6	100	10
R6	15	10	10	10	5	10	10	4	10	5	6	5	100	10
R7	15	8	7	5	5	10	10	5	15	5	10	5	100	10
R8	10	10	10	7	5	5	5	5	15	6	15	7	100	10
R9	15	15	10	5	6	10	10	4	10	5	5	5	100	10
R10	15	10	15	7	5	10	10	3	10	5	5	5	100	10
TOTAL R	135	108	102	74	54	91	90	40	99	61	79	67	1000	100
%	13,5	10,8	10,2	7,4	5,4	9,1	9	4	9,9	6,1	7,9	6,7	100	

RESPONDEN	TABULASI DATA EXTERNAL												
	BOBOT												
	INDIKATOR												
	B1.1	B1.2	B2.1	B2.2	B3.1	B3.2	B4.1	B4.2	B5.1	B5.2	B5.3	TOTAL	%
R1	10	10	10	10	6	6	10	10	10	8	10	100	10
R2	10	10	10	10	5	5	15	10	10	5	10	100	10
R3	10	10	8	8	15	8	10	10	6	5	10	100	10
R4	15	15	10	10	8	5	10	5	7	5	10	100	10
R5	10	10	10	10	15	6	10	8	5	6	10	100	10
R6	15	10	10	10	6	9	10	10	5	5	10	100	10
R7	15	10	10	10	8	7	10	10	5	5	10	100	10
R8	10	10	10	10	10	15	10	5	5	5	10	100	10
R9	8	8	10	10	10	8	10	15	5	6	10	100	10
R10	7	7	10	15	10	10	6	10	10	5	10	100	10
TOTAL	110	100	98	103	93	79	101	93	68	55	100	1000	100
%	11	10	9,8	10,3	9,3	7,9	10,1	9,3	6,8	5,5	10	100	

Lampiran 3 Hasil Tabulasi Rating Internal dan Eksternal

RESPONDEN	TABULASI DATA INTERNAL												
	RATING												
	INDIKATOR												
	A1.1	A1.2	A1.3	A2.1	A2.2	A3.1	A3.2	A3.3	A3.4	A4.1	A4.2	A4.3	
R1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	
R2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	
R3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	3	
R4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	
R5	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	
R6	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	3	
R7	4	3	3	3	3	4	4	2	4	1	4	3	
R8	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	
R9	4	4	3	2	3	3	3	1	4	3	3	1	
R10	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	
TOTAL	40	39	38	33	31	36	36	20	39	24	35	24	395
RATING	4	3,9	3,8	3,3	3,1	3,6	3,7	2	3,9	2,4	3,5	2,4	

RESPONDEN	TABULASI DATA EXTERNAL											
	RATING											
	INDIKATOR											
	B1.1	B1.2	B2.1	B2.2	B3.1	B3.2	B4.1	B4.2	B5.1	B5.2	B5.3	
R1	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	
R2	1	1	4	3	3	3	4	4	4	4	1	
R3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	
R4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	
R5	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	
R6	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	
R7	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	
R8	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	
R9	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	
R10	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	
TOTAL	19	22	39	35	38	36	37	39	35	33	17	350
RATING	1,9	2,2	3,9	3,5	3,8	3,6	3,7	3,9	3,5	3,3	1,7	

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian

Tempat Glamping



Sumber observasi 2022.

Fasilitas toilet



Sumber observasi 2022.

Spot Foto Laduma



Sumber observasi 2022.

Tempat Parkir



Sumber observasi 2022.

Lampiran 5

Surat Keterangan Penelitian

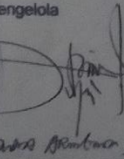
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua pengelola/pengayah Desa Wisata Pinge, Baru, Marga, Tabanan, Bali AA Agr. Putra Brambana, SP menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Nama : I Wayan Agus Purnawan
Nim : 18110121124
Universitas : Universitas Dhyana Pura
Program Studi : Manajemen Bisnis Pariwisata
Judul penelitian : Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali


Yang bersangkutan benar - benar telah melakukan pengambilan data berupa struktur organisasi dan melakukan wawancara di Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali pada tanggal 03 juni 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Marga, 03 Agustus 2022
Ketua Pengelola

AA Agr. Putra Brambana, SP

Lampiran 6

Kartu Bimbingan




UNIVERSITAS DHYANA PURA
 SK. MENDIKNAS RI. NOMOR 142/E/O/2011, TGL. 7 JULI 2011
FAKULTAS EKONOMIKA, BISNIS DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Jl. Raya Padang Luwih, Br. Tegajaya Dalung, Kuta Utara, Badung
 Telp. (0361) 426450 - 426451, Fax. (0361) 426452

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : I Wayan Agus Purnawan
 NIM : 1811021124
 Prog. Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Bisnis Pariwisata



Judul Skripsi :
Strategi Pengembangan Desa Wisata
Pinggir Baru, Margajaya, Kabupaten
Tuban, Bali

Pembimbing I: Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, SE., MPA, MMS, PhD Pembimbing II: Agus

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	4-10-2021	Ketentuan Penulisan	<i>[Signature]</i>
2	13-04-2021	Variable internal dan eksternal	<i>[Signature]</i>
3	12-05-2021	Perbaikan Pergerakan dan definisi operasional indikator	<i>[Signature]</i>
4	18-05-2021	Perbaikan tabel variable eksternal.	<i>[Signature]</i>
5	21-05-2021	Perbaikan Penulisan	<i>[Signature]</i>
6	20-06-2021	Perbaikan Tutulisin	<i>[Signature]</i>
7	21-05-2021	Perbaikan Live sheet	<i>[Signature]</i>
8	23-05-2021	Perbaikan kuesioner	<i>[Signature]</i>
		Faktor Eksternal	
		<u>Ace di update 23/6/2021</u>	<i>[Signature]</i>

Badung, Universitas Dhyana Pura
 Fak. Ekonomika, Bisnis dan Humaniora
 Program Studi Manajemen

[Signature]
 Ni Putu Dyah Krimawati, SE., MM
 Ketua Program Studi

Tanggal, Mahasiswa dinyatakan siap mengikuti Ujian Skripsi!

[Signature]
 Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	6/4	- Proposal	<i>[Signature]</i>
2	13/4	- Revisi Bab I - II	<i>[Signature]</i>
3	14/5	- Revisi variabel penelitian	<i>[Signature]</i>
4	20/5	- Ace Bab I - III	<i>[Signature]</i>
5	23/5	- Revisi Bab IV - V	<i>[Signature]</i>
6	14/6	- Revisi Bab VI	<i>[Signature]</i>
7	22/6	- Ace Bab IV - V - Lembar Sampul	<i>[Signature]</i>
8	28/6	- Ace dan lampiran - Ace cover	<i>[Signature]</i>
		<u>ace cover update !!</u>	<i>[Signature]</i>

Badung, Universitas Dhyana Pura
 Fak. Ekonomika, Bisnis dan Humaniora
 Program Studi Manajemen

[Signature]
 Ni Putu Dyah Krimawati, SE., MM
 Ketua Program Studi

Tanggal, Mahasiswa dinyatakan siap mengikuti Ujian Skripsi!

[Signature]
 Pembimbing II